

**PERAN KEGIATAN KEPUTRIAN DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER TOLERANSI DAN KEJUJURAN PADA SISWA
PEREMPUAN DI SMK *TRITECH* INFORMATIKA MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan guna Melengkapi Tugas-tugas Memenuhi Syarat-syarat guna
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*

Oleh

SITI RAHMA NPM.2202060011



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2026**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.ummu.ac.id> E-mail: fdip@ummu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, Tanggal 18 April 2026, pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:


Nama : Siti Rahma
NPM : 2202060011
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Skripsi : Peran Kegiatan Keputrian Dalam Pembentukan Karakter Toleransi Dan Kejujuran Pada Siswa Perempuan di SMK Tritech Informatika Medan

Dengan diterimanya Skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua


Dra. Hj. Svamsuwarnita, M.Pd

Sekretaris


Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, SS., M.Hum

ANGGOTA PENGUJI:

1. Lahmuddin, S.H., M.Hum
2. Hotma Siregar, S.H., M.H
3. Dr. H. Zulkifli Amin, M.Si

1.

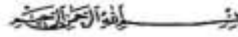
3.

2.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622480 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umhu.ac.id> E-mail: fkip@umhu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Siti Rahma
N.P.M : 2202060011
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Proposal : Peran Kegiatan Keputrian Dalam Pembentukan Karakter Toleransi dan Kejujuran Pada Siswa Perempuan di SMK Tritech Informatika Medan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
12/01/2026	ACC SEMINAR PROPOSAL		
02/02/2026	Bimbingan Pertama		
05/02/2026	Bimbingan Kedua		
19/03/2026	Revisi BAB 4		
31/03/2026	Revisi BAB 5		
02/04/2026	Revisi kesimpulan di bagian akhir		
04/04/2026	Revisi Daftar Pustaka		
05/04/2026	Revisi Lampiran harus lengkap		
06/04/26	ACC Revisi Akhir		

Ketua Program Studi
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Ryan Taufika, S.Pd., M.Pd

Medan, 02 April 2026
Dosen Pembimbing

Dr. Zulkarnaini Amin, M.Si.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umma.ac.id> E-mail: fkip@umma.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Proposal yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Siti Rahma
N.P.M : 2202060011
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Proposal : Peran Kegiatan Keputrian dalam Pembentukan Karakter Toleransi dan Kejujuran Pada Siswa Perempuan di SMK Tritech Informatika Medan.

Sudah layak diseminarkan.

Medan, Januari 2026

Disetujui oleh:

Pembimbing

Dr. Zulkifli Amin, M.Si.

Disetujui oleh:



Dra. Hj. Syamsuayunifa, M.Pd.

Ketua Program Studi

Ryan Taufika, S.Pd, M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umhu.ac.id> E-mail: fkip@umhu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Siti Rahma
N.P.M : 2202060011
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Proposal : Peran Kegiatan Keputrian Dalam Pembentukan Karakter Toleransi dan Kejujuran Pada Siswa Perempuan di SMK Tritech Informatika Medan

Dengan ini saya menyatakan bahwa SKRIPSI saya yang berjudul "Peran Kegiatan Keputrian Dalam Pembentukan Karakter Toleransi dan Kejujuran Pada Siswa Perempuan di SMK Tritech Informatika Medan." Adalah benar bersifat asli (original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Medan, April 2026
Yang menyatakan



Siti Rahma
NPM. 2202060011

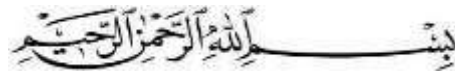
ABSTRAK

Siti Rahma, NPM 2202060011, Peran Kegiatan Keputrian Dalam Pembentukan Karakter Toleransi Dan Kejujuran Pada Siswa Perempuan Di SMK Tritech Informatika Medan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan keputrian serta perannya dalam pembentukan karakter toleransi dan kejujuran pada siswa perempuan di SMK Tritech Informatika Medan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari guru pembina kegiatan keputrian, wakil kesiswaan, serta siswa perempuan yang mengikuti kegiatan keputrian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan keputrian dilaksanakan secara rutin setiap minggu dengan berbagai rangkaian kegiatan seperti pembacaan Al-Qur'an, penyampaian materi keagamaan, ceramah, diskusi, serta tanya jawab. Materi yang diberikan tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan keagamaan, tetapi juga mencakup pembinaan akhlak, perilaku sosial, serta penanaman nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan keputrian memiliki peran penting dalam pembentukan karakter toleransi dan kejujuran siswa perempuan. Nilai toleransi ditanamkan melalui pembiasaan sikap saling menghargai, menghormati perbedaan, serta menghindari perilaku negatif seperti bullying. Sementara itu, nilai kejujuran ditanamkan melalui pembinaan sikap berkata dan bertindak sesuai dengan kenyataan, serta bertanggung jawab terhadap perilaku yang dilakukan. Hasil penelitian juga menunjukkan adanya perubahan sikap pada siswa, seperti meningkatnya kesadaran dalam beribadah, sikap lebih sopan, disiplin, serta berkurangnya perilaku tidak jujur seperti mencontek, meskipun perubahan tersebut terjadi secara bertahap. Dengan demikian, kegiatan keputrian memberikan kontribusi positif dalam membentuk karakter toleransi dan kejujuran pada siswa perempuan di SMK Tritech Informatika Medan.

Kata Kunci: Kegiatan Keputrian, Karakter, Toleransi, Kejujuran

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan Syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan proposal skripsi ini walaupun dalam wujud yang sangat sederhana. Shalawat serta salam peneliti hadiahkan kepada junjungan Rasulullah SAW yang sangat kita harapkan syafaat di yaumul akhir nanti.

Suatu kebahagiaan yang sulit terlukiskan oleh peneliti, mana kala peneliti merasa telah sampai di final studi di jenjang perguruan tinggi ini berupa terbentuknya proposal skripsi. Besar harapan peneliti penelitian ini akan bermanfaat bagi peneliti selanjutnya di masa yang akan datang.

Peneliti menyadari bahwa setiap manusia tidak luput dari kesalahan mengenai isi maupun dalam pemakaian, tetapi peneliti berusaha agar proposal skripsi ini baik dan benar, keberhasilan peneliti dalam menyelesaikan proposal skripsi ini tidak terlepas dari pertolongan Allah SWT, Keluarga, teman-teman dan bantuan serta dorongan dari berbagai pihak. Dengan pengesahan dan pengalaman terbatas akhirnya peneliti dapat menyelesaikan proposal skripsi ini berjudul “Peran Kegiatan Keputrian dalam Pembentukan Karakter Toleransi dan Kejujuran Pada Siswa Perempuan di SMK Tritech Informatika Medan”

Dalam penulisan Proposal ini, peneliti menyadari bahwa banyak menerima bantuan baik moril, materil serta spiritual yang sangat tidak ternilai harganya.

Terkhusus dan teristimewa, peneliti ucapkan ribuan terima kasih kepada kedua orang tua peneliti, Cinta pertama dan panutanku, Ayahanda **Syaiful Aidi Ambia** dan pintu surgaku Ibunda **Nizar**, dua orang yang sangat berjasa dalam hidup peneliti, dua orang yang selalu mengusahakan anak bungsunya ini menempuh pendidikan sampai sarjana. Terima kasih atas segala cucuran keringat dan kerja keras yang ditukarkan menjadi sebuah nafkah demi anakmu bisa sampai kepada tahap ini, Sehat selalu dan hiduplah lebih lama lagi ayah dan ibu harus selalu ada di setiap perjalanan dan pencapaian hidup peneliti. I love you more more more.

Proposal ini peneliti persembahkan untuk Ayah dan Ibu yang telah mengisi dunia peneliti begitu banyak kebahagiaan sehingga seumur hidup tidak cukup untuk menikmati semuanya. Serta tidak henti-hentinya memberikan doa dan dukungan untuk anak- anaknya mencapai cita-cita, semangat, kasih sayang serta perhatian yang dengan sabar dan penuh kasih sayang merawat, menjaga, membesarkan, dan mendidik peneliti. Semoga dengan Proposal penelitian ini, dapat memberikan suatu kebahagiaan dan kebanggaan bagi Ayah dan Ibunda dan semoga selalu sehat wal'afiat, aamiin.

Peneliti juga menyampaikan rasa hormat dan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang memberikan bantuan dan bimbingan yaitu kepada:

1. **Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP** Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. **Ibu Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera utara.

3. **Ibu Dr. Hj. Dewi Kesuma Nasution, S.S., M.Hum** selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. **Bapak Dr. Mandrah Saragih, S.Pd., M.Hum** selaku wakil dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. **Bapak Ryan Taufika, M.Pd** selaku Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. **Bapak Dr. Zulkifli Amin, M.Si.** Selaku Dosen Pembimbing saya yang senantiasa membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan proposal penelitian ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Terimakasih kepada kakak penulis **Siti Hamida** yang telah memberikan dukungan dan motivasi di kehidupan penulis.
9. Terima kasih kepada sahabat-sahabat penulis sejak masa SMA hingga saat ini, khususnya kepada **Anisa Fitria, Siti Nurhalizah, Khoirunnisa**, yang telah menjadi bagian penting dalam perjalanan hidup penulis. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, doa, serta kehadiran kalian di setiap proses kehidupan, baik dalam keadaan senang maupun sulit.
10. Terima kasih kepada **Syarifah Zuryati** Dan **Fitria** selaku sahabat seperjuangan peneliti yang telah menemani peneliti dimasa kuliah.

11. Terakhir, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada diri sendiri, **Siti Rahma**. Terima kasih telah bertahan, berjuang, dan tidak menyerah dalam menyelesaikan skripsi ini. Perempuan yang mampu berdiri tegak ketika dihantam permasalahan yang ada. Terima kasih diriku semoga tetap rendah hati, ini baru awal dari permulaan hidup menuju sukses.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan proposal skripsi ini jauh dari kata sempurna dan masih terdapat banyak kekurangan. Untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penulisan proposal skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan selalu melimpahkan Rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Apabila penulisan proposal skripsi ini terdapat kata-kata yang kurang berkenan peneliti harapkan maaf yang sebesar-besarnya. Semoga Allah SWT senantiasa meridhai kita semua amin ya rabbal'alamin.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Medan, 02 April 2026

SITI RAHMA
2202060011

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Fokus Penelitian.....	5
1.3. Rumusan Masalah.....	5
1.4. Tujuan Penelitian.....	5
1.5. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Kerangka Teoritis.....	7
2.1.1 Konsep Peran.....	7
2.1.2 Kegiatan Keputrian.....	10
2.1.3 Pembentukan Karakter.....	15
2.1.4 Toleransi.....	19
2.1.5 Kejujuran.....	20
2.2 Penelitian Yang Relevan.....	20
2.3 Kerangka Konseptual.....	23

BAB III METODE PENELITIAN	24
3.1 Pendekatan Penelitian	24
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	25
3.2.1 Lokasi Penelitian.....	25
3.2.2 Waktu Penelitian	25
3.3 Subjek dan Objek Penelitian	26
3.3.1 Subjek Penelitian.....	26
3.3.2 Objek Penelitian.....	27
3.4 Sumber Data Penelitian.....	27
3.4.1 Data Primer	27
3.4.2 Data Skunder.....	28
3.5 Instrumen Penelitian	28
3.6 Teknik Analisis Data.....	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	32
4.1 Temuan Penelitian.....	32
4.1.1 Profil Sekolah.....	32
4.1.2 Deskripsi Hasil Penelitian.....	35
4.2 Pembahasan.....	47
4.2.1 Pelaksanaan Kegiatan Keputrian	47
4.2.2 Peran Kegiatan Keputrian Dalam Pembentukan Karakter Toleransi dan Kejujuran Pada Siswa Perempuan.....	55

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	63
5.1 Kesimpulan	63
5.2 Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	65

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rencana dan Pelaksanaan	26
Tabel 3.6 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	31
Tabel 4.1 Identitas Sekolah	34
Tabel Hasil Wawancara	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Konseptual	23
Gambar 1.2 Lokasi Penelitian	86
Gambar 1.3 Ruangan Kegiatan Keputrian	86
Gambar 1.4 Lapangan Sekolah	87
Gambar 1.5 Foto Bersama Pelaksanaan Kegiatan Keputrian	87
Gambar 1.6 Pembina Kegiatan Keputrian Memberikan Materi	88
Gambar 1.7 Berfoto Bersama Pembina Kegiatan Keputrian.....	88
Gambar 1.8 Wawancara Bersama Guru Pembina Kegiatan Keputrian.....	89
Gambar 1.9 Berfoto Bersama Guru Wakil Kesiswaan.....	89
Gambar 2.1 Wawancara Bersama Guru Wakil Kesiswaan.....	90
Gambar 2.2 Berfoto Bersama Ketua Osis, Ketua Pmr, dan Ketua Paskibra	90
Gambar 2.3 Wawancara Bersama Ketua Osis, Ketua Pmr, dan Ketua Paskibra	91

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan kemampuan intelektual peserta didik, tetapi juga memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa. Dalam konteks pendidikan nasional, penguatan pendidikan karakter menjadi salah satu fokus utama untuk mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki nilai moral dan sosial yang baik, seperti toleransi dan kejujuran. Kedua nilai tersebut sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat yang majemuk serta dalam membangun integritas pribadi peserta didik. Pembentukan karakter menjadi salah satu tujuan utama pendidikan, karena sekolah tidak hanya bertugas mengembangkan kemampuan akademik, tetapi juga menanamkan nilai moral dan sosial yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat. Di tengah perkembangan teknologi dan arus informasi yang begitu cepat, tantangan dalam pembinaan karakter semakin besar. Banyak kasus di lingkungan sekolah yang menunjukkan penurunan etika, kurangnya rasa empati, dan meningkatnya individualisme. Oleh karena itu, pendidikan karakter harus dilaksanakan dan dikembangkan agar anak bangsa dapat memiliki karakter guna membangun negara yang lebih baik (Prasetya 2021).

Dalam konteks pendidikan keagamaan di sekolah, berbagai kegiatan keislaman telah dikembangkan untuk mendorong terbentuknya sikap religius, disiplin, dan kepedulian antar sesama. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan agama secara teoritis, tetapi juga menanamkan nilai melalui

pembiasaan dan praktik keseharian. Salah satu kegiatan yang banyak diterapkan di sekolah menengah adalah kegiatan keputrian, Kegiatan keputrian adalah proses mendidik yang dilakukan oleh pendidik dalam perubahan watak, perilaku, dan kepribadian seseorang yang berhubungan dengan segala hal kegiatan keputrian yang dialami remaja putri (Rahmah 2024).

Dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), pembentukan karakter menjadi tujuan fundamental karena PPKn berorientasi pada pembentukan warga negara yang berakhlak mulia, demokratis, toleran, dan menjunjung tinggi kejujuran. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki tanggung jawab tidak hanya dalam transfer pengetahuan, tetapi juga dalam internalisasi nilai-nilai Pancasila melalui berbagai kegiatan pembinaan karakter.

Di SMK Tritech Informatika Medan, kegiatan keputrian dilaksanakan secara rutin dan menjadi bagian dari pembinaan karakter peserta didik perempuan. Materi yang disampaikan meliputi adab berperilaku, tata krama, pembinaan akhlak, serta kegiatan keagamaan yang mengarah pada peningkatan iman dan takwa. Kegiatan ini memberikan ruang bagi siswi untuk mendapatkan pemahaman keagamaan sekaligus menerapkan nilai tersebut dalam kehidupan nyata. Melalui aktivitas ini, sekolah berupaya menanamkan karakter kuat, terutama toleransi dan kejujuran, sebagai dua nilai penting dalam kehidupan sosial maupun moral.

Pembentukan nilai toleransi sangat relevan dalam lingkungan sekolah yang memiliki latar belakang siswa yang beragam. Kegiatan keputrian mendorong siswa untuk saling menghargai perbedaan, menjalin hubungan harmonis, dan menjaga kerukunan. Pembelajaran mengenai toleransi diberikan melalui diskusi,

kerja kelompok, serta pembiasaan sikap saling mendukung antar teman.

Di sisi lain, nilai kejujuran juga menjadi fokus pembinaan, karena kejujuran merupakan landasan perilaku positif yang harus tertanam sejak dini untuk menghindari tindakan negatif seperti mencontek, memanipulasi informasi, atau menghindari tanggung jawab. Karakter toleran perlu ditanamkan kepada peserta didik agar memiliki rasa hormat, penerimaan dan apresiasi terhadap keragaman budaya dunia, berbagai bentuk ekspresi diri dan cara-cara menjadi manusia. Hal ini didorong oleh pengetahuan, keterbukaan, komunikasi, dan kebebasan berpikir, hati nurani, dan keyakinan (Qalam 2019).

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter peserta didik, termasuk dalam menanamkan nilai toleransi dan kejujuran. Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PPKn yang sistematis berkontribusi signifikan dalam mengembangkan sikap toleran antar siswa melalui kebiasaan saling menghargai perbedaan, kerja sama, dan interaksi sosial positif di lingkungan sekolah. (Yani, 2023)

Selain itu, perilaku jujur merupakan aspek penting dalam pendidikan karakter yang terus dibina melalui kegiatan pembelajaran dan pembiasaan di sekolah. Dalam konteks pendidikan kewarganegaraan, penerapan perilaku jujur melalui proses pembelajaran terbukti menjadi salah satu upaya efektif membangun integritas peserta didik sejak usia dini. (Tatyana, 2025)

Kegiatan keputrian sebagai bagian dari kegiatan ekstrakurikuler memungkinkan peserta didik perempuan untuk berinteraksi, berkolaborasi, dan belajar bertanggung jawab atas sikap serta keputusannya. Jejak kajian terdahulu

juga menyatakan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler berkontribusi positif terhadap pembentukan karakter moral seperti disiplin, rasa tanggung jawab, serta nilai toleransi dan kejujuran, karena kegiatan ini menyajikan pengalaman langsung dalam praktik nilai-nilai sosial. (Ali Armadi, 2024)

Namun, pada kenyataannya pelaksanaan kegiatan keputrian tersebut belum sepenuhnya menunjukkan hasil yang optimal dalam membentuk karakter toleransi dan kejujuran siswa perempuan. Masih ditemukan perilaku siswa yang menunjukkan kurangnya sikap jujur, seperti mencontek saat mengerjakan tugas atau ujian, tidak berkata jujur kepada guru mengenai alasan keterlambatan, serta kurang bertanggung jawab terhadap kewajiban sebagai pelajar. Kondisi ini menunjukkan bahwa nilai kejujuran yang telah disampaikan melalui ceramah keagamaan dan kegiatan mengaji belum sepenuhnya terinternalisasi dalam perilaku sehari-hari siswa.

Dengan latar belakang kondisi sekolah yang majemuk, seperti SMK Tritech Informatika Medan, tantangan pembentukan karakter peserta didik melalui intrakurikuler saja tidak cukup. Kegiatan ekstrakurikuler yang dirancang secara terpadu seperti kegiatan keputrian perlu dikaji lebih mendalam untuk mengetahui sejauh mana peran kegiatan tersebut dalam membentuk karakter toleransi dan kejujuran siswa perempuan. Hal ini penting karena sampai saat ini masih terbatas penelitian empiris yang meneliti secara spesifik fenomena ini di sekolah menengah kejuruan.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penelitian ini perlu di fokuskan agar pembahasan lebih terarah dan mendalam. Penelitian ini difokuskan pada peran kegiatan keputrian dalam pembentukan karakter toleransi dan kejujuran pada siswa perempuan di SMK Tritech Informatika Medan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah ditetapkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan keputrian di SMK Tritech Informatika Medan?
2. Bagaimana peran kegiatan keputrian dalam membentuk karakter toleransi dan kejujuran pada siswa perempuan di SMK Tritech Informatika Medan?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan keputrian di SMK Tritech Informatika Medan.
2. Untuk mengetahui peran kegiatan keputrian dalam membentuk karakter toleransi dan kejujuran pada siswa perempuan di SMK Tritech Informatika Medan

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis, sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian ilmu Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, khususnya yang berkaitan dengan pembentukan karakter toleransi dan kejujuran melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Diharapkan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan bagi pihak sekolah dalam mengembangkan dan meningkatkan efektivitas kegiatan keputrian sebagai sarana pembentukan karakter siswa perempuan.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan dorongan bagi siswa perempuan untuk menginternalisasi nilai toleransi dan kejujuran dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

c. Bagi Penelitian Selanjutan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang akan mengkaji topik serupa dengan sudut pandang atau pendekatan yang berbeda.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Konsep Peran

A. Pengertian Peran

Peran dapat dimaknai sebagai sesuatu yang dilakukan atau dijalankan oleh seseorang sesuai dengan kedudukan yang dimilikinya. Secara konseptual, peran merujuk pada seperangkat perilaku, tanggung jawab, serta fungsi yang diharapkan dari individu berdasarkan posisi atau statusnya dalam suatu sistem sosial, organisasi, maupun lingkungan tertentu. Dalam kehidupan sehari-hari, setiap individu menjalankan berbagai peran yang berbeda sesuai dengan situasi dan konteks yang dihadapi. Seseorang, misalnya, dapat berperan sebagai anak dalam lingkungan keluarga, sebagai pekerja di tempat kerja, dan sebagai anggota masyarakat dalam kehidupan sosial yang lebih luas. Secara terminologis, peran diartikan sebagai seperangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki dan ditampilkan oleh individu yang menempati suatu kedudukan tertentu dalam masyarakat. Peran juga dapat dipahami sebagai aktivitas yang dijalankan oleh individu maupun oleh lembaga atau organisasi. Dalam konteks lembaga atau organisasi, peran biasanya telah ditetapkan secara formal melalui ketentuan atau aturan tertentu yang mencerminkan fungsi lembaga tersebut. Dalam lingkungan organisasi, peran memiliki makna yang bersifat struktural dan fungsional. Setiap jabatan atau posisi memiliki peran yang jelas, seperti pimpinan yang bertanggung jawab dalam perencanaan dan pengawasan, serta staf yang melaksanakan

tugas-tugas operasional. Kejelasan peran sangat penting untuk menghindari terjadinya tumpang tindih tanggung jawab, konflik peran, serta untuk menciptakan koordinasi kerja yang efektif. Apabila setiap individu memahami dan melaksanakan perannya dengan baik, maka pencapaian tujuan organisasi dapat terlaksana secara lebih optimal (Nauraini 2021).

Dengan demikian, peran dapat disimpulkan sebagai sikap dan perilaku yang diharapkan oleh masyarakat atau kelompok tertentu terhadap individu yang memiliki status atau kedudukan tertentu. Dalam konteks penelitian ini, peran dipahami sebagai tanggung jawab dan tugas yang diemban oleh suatu lembaga dalam melaksanakan fungsi yang telah ditetapkan, termasuk bagaimana lembaga tersebut menjalankan dan mengelola sistem atau program tertentu secara efektif sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

B. Jenis-Jenis Peran

Dalam kehidupan sosial, setiap individu menjalankan beragam peran yang berbeda sesuai dengan konteks dan lingkungan tempat ia berada. Secara umum, peran dapat diklasifikasikan berdasarkan fungsi, kedudukan sosial, serta situasi atau lingkungan di mana peran tersebut dijalankan. Keberagaman jenis peran ini memungkinkan individu menyesuaikan diri dengan berbagai kondisi sosial sekaligus menjaga keteraturan dan keseimbangan dalam kehidupan bermasyarakat (Kustini 2021)

1. Peran nyata merupakan peran yang benar-benar dilaksanakan oleh individu atau kelompok dalam kehidupan sehari-hari.

2. Peran yang dianjurkan adalah peran yang diharapkan oleh masyarakat terhadap seseorang sesuai dengan status atau kedudukannya.
3. Konflik peran yaitu terjadi ketika seseorang menempati dua atau lebih peran yang menuntut harapan dan tujuan yang saling bertentangan.
4. Kesenjangan peran menggambarkan kondisi ketika individu menjalankan perannya dengan keterlibatan emosional yang rendah.
5. Kegagalan peran yaitu kondisi ketika individu tidak mampu menjalankan peran sesuai dengan harapan yang melekat pada peran tersebut.
6. Model peran adalah individu yang perilaku dan sikapnya dijadikan teladan atau contoh oleh orang lain.
7. Rangkaian peran yaitu mengacu pada hubungan individu dengan pihak lain yang terlibat ketika ia menjalankan suatu peran tertentu.
8. Peran formal dan peran informal. Peran formal ditetapkan secara jelas melalui struktur dan aturan dalam organisasi atau institusi, sedangkan peran informal berkembang secara alami melalui interaksi sosial tanpa aturan tertulis.
9. Peran gender yaitu peran yang dikaitkan dengan harapan dan norma masyarakat berdasarkan jenis kelamin, yang dapat berbeda-beda sesuai dengan budaya dan tradisi setempat.
10. Peran ganda yaitu kondisi ketika seseorang menjalankan beberapa peran sekaligus dalam waktu yang bersamaan, yang dalam beberapa situasi dapat menimbulkan konflik peran.
11. Peran kultural merupakan peran yang dibentuk oleh nilai, norma, dan tradisi budaya tempat individu berada.

12. Peran khusus adalah peran yang bersifat sangat spesifik dan muncul dalam konteks atau kegiatan tertentu.
13. Peran relatif merupakan peran yang saling berkaitan dan hanya bermakna apabila ada peran lain yang melengkapinya, seperti peran guru yang berkaitan dengan peran siswa.

2.1.2 Kegiatan Keputrian

A. Pengertian Kegiatan Keputrian

Kegiatan keputrian merupakan salah satu bentuk kegiatan pembinaan yang secara khusus ditujukan bagi peserta didik perempuan di lingkungan sekolah. Kegiatan ini umumnya dilaksanakan sebagai kegiatan rutin keagamaan dan pembinaan karakter yang berorientasi pada penguatan nilai-nilai moral, spiritual, serta sosial peserta didik perempuan. Dalam konteks pendidikan, kegiatan keputrian tidak hanya dipahami sebagai aktivitas keagamaan semata, tetapi juga sebagai media pendidikan karakter yang sistematis dan terarah.

Menurut Ramayulis, pendidikan keagamaan di sekolah memiliki fungsi strategis dalam membentuk kepribadian peserta didik secara utuh, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Ramayulis, 2019). Kegiatan keputrian sebagai bagian dari pendidikan keagamaan berperan dalam menanamkan nilai-nilai akhlak mulia, sikap toleransi, kejujuran, serta kesadaran sosial pada peserta didik perempuan melalui pembiasaan dan keteladanan.

Kegiatan keputrian biasanya memuat berbagai bentuk aktivitas seperti kajian keislaman, pembinaan akhlak, diskusi nilai-nilai sosial, latihan keterampilan hidup (life skills), serta pembiasaan sikap sopan santun dan tanggung jawab. Aktivitas tersebut dirancang untuk menjawab kebutuhan peserta didik perempuan dalam

menghadapi tantangan perkembangan moral dan sosial di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Hal ini sejalan dengan pandangan Mulyasa yang menyatakan bahwa pembentukan karakter peserta didik akan efektif apabila dilakukan melalui proses pembiasaan yang berkelanjutan dan kontekstual dalam kehidupan sehari-hari (Mulyasa, 2018).

B. Tujuan Kegiatan Keputrian

Tujuan utama diselenggarakannya kegiatan keputrian adalah untuk memberikan pengetahuan sekaligus pemahaman kepada peserta didik perempuan mengenai kewajiban-kewajiban sebagai seorang wanita muslim, khususnya bagi mereka yang telah memasuki usia baligh. Pada hakikatnya, wanita muslim memiliki sejumlah kewajiban yang harus dipahami dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Kewajiban tersebut antara lain mencakup penggunaan pakaian yang menutup aurat secara sempurna mulai dari ujung kepala hingga telapak kaki, menutup rambut dengan penutup kepala, senantiasa mengingat dan menyebut nama Allah dalam setiap aktivitas yang dilakukan, serta menjaga kebersihan diri, baik kebersihan lisan, tubuh, maupun pakaian. Tujuan pelaksanaan kegiatan keputrian meliputi pembiasaan remaja muslim untuk gemar membaca Al-Qur'an, pengembangan minat dan bakat sebagai bentuk pembinaan guna mewujudkan remaja muslim yang taat, serta peningkatan pemahaman mengenai aspek kewanitaan yang mencakup fiqh wanita. Kegiatan keputrian juga bertujuan untuk mengenalkan nilai-nilai keislaman dan membentuk kepribadian remaja putri sebagai muslimah, mengembangkan potensi remaja muslim sesuai dengan fitrahnya, mempererat jalinan persaudaraan antar sesama muslimah,

serta memberikan wawasan mengenai hak dan kewajiban yang membedakan antara muslim laki-laki dan muslim perempuan (Pratiwi 2023).

C. Metode Dalam Kegiatan Keputrian

1. Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan salah satu cara penyampaian materi pembelajaran yang dilakukan melalui penuturan secara lisan oleh pendidik kepada peserta didik atau audiens. Metode ini menitikberatkan pada penyampaian informasi dan pengetahuan secara verbal sehingga guru berperan aktif sebagai pemberi materi, sedangkan peserta didik berperan sebagai pendengar. Metode ceramah banyak digunakan di lembaga pendidikan karena memiliki beberapa kelebihan, di antaranya biaya yang relatif murah, mudah diterapkan, serta efektif untuk menyampaikan materi kepada jumlah peserta didik yang besar dalam waktu yang bersamaan.

Selain itu, metode ini juga memungkinkan materi disampaikan kembali apabila diperlukan. Metode ceramah juga dapat dipahami sebagai cara mengajar dengan memberikan penjelasan atau uraian mengenai pokok bahasan tertentu secara langsung kepada peserta didik dalam alokasi waktu yang telah ditentukan. Dalam penerapannya, metode ini bersifat satu arah atau monolog, sehingga aktivitas peserta didik umumnya terbatas pada kegiatan menyimak dan mencatat penjelasan yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu, metode ceramah tidak hanya digunakan sebagai sarana utama penyampaian materi, tetapi juga sering berfungsi sebagai pengantar pembelajaran atau penjelasan singkat di tengah proses pembelajaran. Metode

ini dapat diterapkan baik pada kelas kecil maupun kelas besar karena tidak dibatasi oleh jumlah peserta didik serta dinilai lebih efisien dari segi waktu.

2. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan metode pembelajaran yang memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara pendidik dan peserta didik melalui proses dialog. Dalam metode ini, guru dapat mengajukan pertanyaan kepada peserta didik untuk dijawab, maupun sebaliknya peserta didik diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan kepada guru. Metode tanya jawab bertujuan untuk mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran serta mengetahui tingkat pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan. Selain itu, metode tanya jawab merupakan salah satu strategi pembelajaran yang bersifat aktif dan individual karena melibatkan komunikasi secara langsung antara pendidik dan peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok. Melalui metode ini, peserta didik didorong untuk berpikir kritis, berani mengemukakan pendapat, serta lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

3. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara guru menyajikan suatu persoalan atau permasalahan kepada peserta didik, kemudian peserta didik diberikan kesempatan untuk membahas dan memecahkan masalah tersebut secara bersama-sama. Dalam kegiatan diskusi, peserta didik dapat saling bertukar pendapat, mengemukakan gagasan, menyanggah pendapat orang lain, serta memberikan saran-saran yang

konstruktif. Melalui metode diskusi, peserta didik dilatih untuk berpikir secara kritis dan logis dengan meninjau suatu permasalahan dari berbagai sudut pandang. Metode ini juga mendorong kerja sama, toleransi terhadap perbedaan pendapat, serta kemampuan berkomunikasi dalam rangka mencapai kesepakatan atau solusi terhadap permasalahan yang dibahas (Kholifah 2022).

D. Fungsi Kegiatan Keputrian

Kegiatan keputrian memiliki beragam fungsi yang berorientasi pada pengembangan berbagai aspek kehidupan peserta didik perempuan, khususnya dalam bidang keagamaan. Salah satu fungsi utama kegiatan keputrian adalah memperdalam pemahaman keislaman melalui pembahasan berbagai materi, seperti akidah, fiqih, dan sejarah Islam, yang disampaikan dengan metode pembelajaran yang menarik serta mudah dipahami oleh peserta didik. Selain itu, kegiatan keputrian juga berfungsi sebagai wadah pembelajaran fiqih wanita. Melalui kegiatan ini, peserta didik perempuan memperoleh pengetahuan khusus mengenai fiqih wanita yang disampaikan oleh pemateri yang kompeten dengan menggunakan beragam metode pembelajaran, seperti ceramah interaktif, diskusi kelompok, maupun studi kasus, sehingga materi yang disampaikan dapat dipahami secara lebih mendalam. Fungsi lainnya dari kegiatan keputrian adalah meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami ajaran Islam secara kontekstual dan kritis. Hal ini diwujudkan melalui penyediaan ruang diskusi dan sesi tanya jawab yang memungkinkan peserta didik untuk menggali lebih jauh

materi fiqh wanita. Dengan demikian, kegiatan keputrian mendorong peserta didik untuk berpikir kritis serta memahami hukum-hukum Islam sesuai dengan konteks kehidupan yang dihadapi. Selanjutnya, kegiatan keputrian juga berfungsi untuk mendorong penerapan fiqh wanita dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini sering kali dilengkapi dengan pengajian fiqh keluarga yang membahas berbagai persoalan, seperti pernikahan, perceraian, serta hak dan kewajiban suami istri. Melalui pembahasan tersebut, peserta didik perempuan diharapkan mampu memahami peran dan tanggung jawabnya dalam kehidupan keluarga sesuai dengan ketentuan syariat Islam (Kholifah 2022).

2.1.3 Pembentukan Karakter

A. Pengertian Karakter

Karakter berasal dari istilah Yunani *to mark* yang bermakna menandai, yaitu menekankan pada penerapan nilai-nilai kebaikan yang diwujudkan melalui tindakan atau perilaku seseorang. Oleh sebab itu, individu yang menunjukkan perilaku tidak jujur, kejam, atau serakah dapat dikatakan memiliki akhlak yang buruk, sedangkan individu yang berperilaku jujur dan gemar menolong mencerminkan akhlak yang mulia. Dengan demikian, konsep karakter memiliki keterkaitan yang erat dengan kepribadian seseorang. Seseorang dapat disebut sebagai pribadi yang berkarakter apabila perilakunya selaras dengan prinsip-prinsip moral yang berlaku (Santoso 2023).

B. Langkah-Langkah Proses Pembentukan Karakter

Proses pembentukan karakter berlangsung pada setiap individu melalui tiga tahapan utama, yaitu proses natural, tahap tekstur (kesadaran), dan tahap pengendalian internal.

1. Proses natural, yang terjadi pada masa kanak-kanak. Pada fase ini, pembentukan karakter sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal, seperti orang tua, keluarga, lingkungan pertemanan, dan lingkungan sosial lainnya. Anak pada tahap ini belum memiliki kesadaran penuh dalam menentukan nilai-nilai yang dianut, sehingga pembentukan karakter berlangsung melalui proses pengarahan dari lingkungan sekitarnya. Nilai-nilai ditanamkan melalui pembiasaan, keteladanan, serta penerapan sistem penghargaan dan hukuman. Selain itu, proses indoktrinasi juga berperan dalam penanaman ide atau nilai tertentu dengan cara penekanan, sehingga anak cenderung menerima nilai-nilai tersebut secara pasif.
2. Tahap kedua disebut sebagai tahap tekstur, yaitu tahap munculnya kesadaran yang masih berada dalam kondisi kebingungan. Tahap ini berlangsung pada masa remaja, ketika individu mulai memiliki kesadaran diri dan secara aktif mencari serta menilai nilai-nilai yang akan diadopsi sebagai bagian dari kepribadiannya. Berbeda dengan tahap sebelumnya yang bersifat satu arah, pada tahap ini proses pembentukan karakter berlangsung secara dialogis atau dua arah. Remaja memiliki kesempatan untuk memilih, menyesuaikan, atau

menolak nilai-nilai yang diterimanya. Faktor eksternal seperti orang tua, teman sebaya, dan lingkungan sosial masih berperan, namun fungsinya lebih sebagai penguat, bukan sebagai faktor penentu utama. Ciri khas tahap ini adalah adanya proses negosiasi nilai, yaitu tawar-menawar antara nilai yang diterima dengan nilai yang akan dijadikan karakter pribadi.

3. Tahap pengendalian internal yang terjadi pada masa kedewasaan. Pada fase ini, individu telah memiliki kemampuan untuk mengendalikan dirinya secara sadar dan mandiri dalam menentukan nilai-nilai yang akan diterima maupun ditolak. Pembentukan karakter pada tahap ini sangat ditentukan oleh kesadaran dan keputusan pribadi. Faktor eksternal tidak lagi bersifat dominan, melainkan hanya menjadi bahan pertimbangan. Pada tahap ini juga terbentuk visi hidup yang menjadi arah dan tujuan kehidupan individu, serta terjadi penguatan tanggung jawab, baik tanggung jawab kepada Tuhan maupun kepada lingkungan sosial seperti keluarga dan masyarakat.

Dengan demikian, karakter seseorang terbentuk melalui perpaduan antara faktor genetik dan lingkungan, serta tercermin dari apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dilakukan secara berulang hingga menjadi kebiasaan (Atfal 2023).

C. Karakteristik Pendidikan Karakter

Dalam hal ini, pemerintah telah menyatakan beberapa nilai yang terindikasi bahwa karakter dapat bersumber dari agama, budaya, sosial dan

falsafah kebangsaan dalam memperkuat implementasi pendidikan karakter, seperti yang dinyatakan Syarbini berikut ini, terdapat beberapa nilai dalam Pendidikan karakter yaitu:

1. Nilai religious
2. Nilai Jujur
3. Nilai toleransi
4. Nilai disiplin
5. Nilai kerja keras
6. Nilai kreatif
7. Nilai mandiri
8. Nilai demokratis
9. Nilai semangat kebangsaan
10. Nilai rasa ingin tahu
11. Nilai cinta tanah air
12. Nilai semangat kebangsaan
13. Nilai cinta tanah air
14. Nilai komunikatif
15. Nilai menghargai prestasi
16. Nilai cinta damai
17. Nilai gemar membaca, dan
18. Nilai peduli sosial

Dari beberapa nilai tersebut, tentunya dapat disimpulkan kalau karakteristik dari pendidikan karakter itu menggambarkan ciri dari nilai

positif dan perilaku yang baik yang bisa dijumpai dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan keluarga, masyarakat, bangsa maupun negara yang dilakukan di antara anak muda, remaja maupun orang dewasa (Fadilah 2021).

2.1.4 Toleransi

Toleransi merupakan bagian penting dari pendidikan kewarganegaraan yang harus diajarkan agar peserta didik mampu hidup berdampingan secara harmonis dalam masyarakat yang majemuk. Dalam studi lain, dijelaskan bahwa pendidikan karakter toleransi harus dimasukkan dalam visi dan misi sekolah, bukan hanya melalui materi pembelajaran tetapi juga perilaku setiap hari siswa. (Hasibuan, 2021).

Menurut Casram toleransi menjadi mutlak untuk ditanamkan kepada setiap anak bangsa menjadi sebuah sikap untuk menjaga keharmonisan ditengah perbedaan. Dalam menanamkan sikap toleransi hal yang terpenting adalah memunculkan sikap epoché dalam berteologi. Sikap dalam filsafat fenomenologi modern mengacu pada proses mengesampingkan asumsi dan keyakinan. Jika sikap ini tidak dimiliki maka toleransi hanya sebatas basa-basi. (Hasibuan, 2021)

Disisi lain, penanaman toleransi dilakukan dengan penanaman nilai berbagai sikap yang harus dilakukan seperti:

1. Melakukan interaksi yang harmonis
2. Menanamkan sikap persaudaraan
3. Menanamkan sikap peduli
4. Sikap suka bekerjasama.

Dengan kata lain melalui pendidikan dan penanaman toleransi disekolah dapat meminimalisir terjadinya tindakan-tindakan diskriminatif (Fadhillah, 2019)

2.1.5 Kejujuran

Kejujuran merupakan sikap yang mencerminkan usaha seseorang untuk menjadikan dirinya sebagai pribadi yang dapat dipercaya, baik dalam ucapan, perilaku, maupun tanggung jawab yang diembannya. Dalam bahasa Arab, jujur dikenal dengan istilah *siddiq* yang berarti benar. Kebenaran ini mencakup kesesuaian antara apa yang diucapkan dan apa yang dilakukan. Bersikap jujur dalam perkataan dan tindakan berarti menyampaikan sesuatu sesuai dengan kenyataan serta tidak mengatakan hal-hal yang bertentangan dengan fakta yang ada.

Ucapan yang disampaikan seharusnya sejalan dengan perilaku dan tindakan sehari-hari. Rasa saling percaya antarindividu dapat terbangun apabila kejujuran diterapkan oleh masing-masing pihak. Sebaliknya, kebiasaan berbohong dapat memicu munculnya rasa tidak suka dan kebencian di antara sesama, khususnya dalam lingkungan pertemanan. Hilangnya kepercayaan akan berdampak pada rusaknya hubungan sosial dan berpotensi menciptakan kehidupan masyarakat yang tidak lagi berlandaskan nilai kebersamaan, saling membantu, dan gotong royong. (Tatyana, 2025)

2.2 Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan bertujuan untuk menunjukkan posisi penelitian ini dibandingkan dengan penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan tema,

variabel, maupun konteks kajian. Adapun penelitian-penelitian berikut memiliki keterkaitan langsung dengan kegiatan keputrian dan pembentukan karakter peserta didik.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati (2019) mengkaji peran kegiatan keputrian dalam pembinaan akhlak siswi di tingkat sekolah menengah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan keputrian yang dilaksanakan secara rutin dan terprogram mampu membentuk sikap jujur, sopan, serta meningkatkan toleransi antar sesama siswi melalui metode pembiasaan, keteladanan, dan diskusi keagamaan. Penelitian ini menegaskan bahwa kegiatan keputrian memiliki kontribusi nyata dalam pembentukan karakter peserta didik perempuan (Nurhayati, 2019, hlm. 87).
2. Selanjutnya, penelitian oleh Sari (2020) meneliti pengaruh kegiatan keagamaan sekolah terhadap pembentukan karakter toleransi siswa. Temuan penelitian menunjukkan bahwa siswa yang aktif mengikuti kegiatan keagamaan, termasuk keputrian, menunjukkan tingkat toleransi yang lebih tinggi dalam interaksi sosial di lingkungan sekolah. Hal ini disebabkan oleh penanaman nilai saling menghargai, empati, dan sikap terbuka yang disampaikan dalam kegiatan tersebut (Sari, 2020, hlm. 102).
3. Penelitian lain dilakukan oleh Hidayah (2021) yang mengkaji peran kegiatan keputrian dalam membentuk karakter kejujuran siswi SMA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan keputrian berperan sebagai media pendidikan karakter yang efektif, khususnya dalam menanamkan nilai kejujuran melalui

kajian akhlak, pembinaan sikap, dan evaluasi perilaku sehari-hari siswi di sekolah (Hidayah, 2021, hlm. 56).

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan keputrian memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter peserta didik perempuan, khususnya nilai toleransi dan kejujuran. Namun, penelitian terdahulu umumnya dilakukan pada tingkat SMA dan madrasah, serta belum secara spesifik mengkaji kegiatan keputrian pada konteks SMK, khususnya di SMK Tritech Informatika Medan. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan dengan memfokuskan kajian pada peran kegiatan keputrian dalam pembentukan karakter toleransi dan kejujuran pada siswa perempuan di lingkungan SMK.

2.3 Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini menekankan pada pemahaman mendalam tentang pengalaman siswa perempuan dalam kegiatan keputrian dan bagaimana kegiatan tersebut membentuk karakter toleransi dan kejujuran.

Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan menjelaskan fenomena sosial yang terjadi di lapangan secara apa adanya berdasarkan fakta dan realistik yang ditemukan. Dalam penelitian ini, peneliti berupaya memahami tentang bagaimana kegiatan keputrian memengaruhi pembentukan karakter siswa.

Penelitian ini menggabungkan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi, untuk melihat secara langsung partisipasi dan perilaku siswa dalam kegiatan keputrian.
2. Wawancara, untuk mendapatkan informasi mendalam tentang persepsi siswa dan guru pembimbing mengenai pembentukan karakter.
3. Dokumentasi, untuk melengkapi data melalui catatan kegiatan, foto, dan laporan kegiatan keputrian.

Dengan kombinasi metode tersebut, penelitian ini dapat menganalisis hubungan antara kegiatan keputrian dan karakter siswa secara lebih objektif dan sistematis. Analisis data dilakukan secara deskriptif-kualitatif, dengan cara mengelompokkan, merangkum, dan menafsirkan temuan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian kemudian disajikan dalam bentuk narasi yang menggambarkan proses pembentukan karakter toleransi dan kejujuran pada siswa perempuan melalui kegiatan keputrian.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMK Tritech Informatika Medan, Jl. Bhayangkara No. 484, Indra Kasih, Kec. Medan Tembung, Kota Medan, Sumatera Utara yang merupakan sekolah menengah kejuruan dengan program pendidikan berbasis teknologi dan informatika. Lokasi ini dipilih karena di sekolah ini terdapat kegiatan keputrian aktif yang diikuti oleh siswa perempuan yaitu kegiatan keputrian yang selalu dilakukan setiap minggunya, sehingga memungkinkan peneliti untuk mempelajari secara langsung bagaimana kegiatan tersebut membentuk karakter toleransi dan kejujuran.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu rencana dan pelaksanaan penelitian, penulis membuat dalam bentuk tabel. Adapun tabel waktu dan rencana penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

Table 3.1 tabel rencana dan pelaksanaan

No	Kegiatan penelitian	DSR	JNR	FBR	MRT	APR
1	Pengajuan Judul					
2	Penyusunan Proposal					
3	Bimbingan Proposal					
4	Seminar Proposal					
5	Perbaikan Proposal					
6	Penelitian					
7	Penyusunan Skripsi					
8	ACC					
9	Sidang Hasil Skripsi					

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

3.3.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah guru pembina kegiatan keputrian yang berperan dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan dan siswa perempuan yang mengikuti kegiatan keputrian sebagai pihak yang mengalami secara langsung proses pembentukan karakter. Subjek penelitian merupakan pihak yang dijadikan sebagai sumber data utama dalam penelitian ini. Subjek penelitian dipilih secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa subjek tersebut memiliki pengetahuan, pengalaman, serta keterlibatan langsung dalam pelaksanaan kegiatan keputrian di sekolah.

3.3.2 Objek penelitian

Objek penelitian ini adalah peran kegiatan keputrian dalam pembentukan karakter toleransi dan kejujuran pada siswa perempuan di SMK Tritech Informatika Medan. Fokus objek penelitian diarahkan pada pelaksanaan kegiatan keputrian, proses internalisasi nilai toleransi, serta proses pembentukan sikap kejujuran yang tercermin dalam perilaku siswa perempuan baik di lingkungan sekolah maupun dalam kegiatan sehari-hari.

3.4 Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian merupakan subjek atau pihak dari mana data penelitian diperoleh. Dalam penelitian ini, sumber data dibedakan menjadi dua jenis, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

3.4.1 Data primer

Data Primer adalah data utama yang diperoleh secara langsung dari informan penelitian. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari guru pembina kegiatan keputrian, siswa perempuan yang mengikuti kegiatan keputrian, serta pihak sekolah seperti wakil kepala sekolah atau guru bimbingan dan konseling di SMK Tritech Informatika Medan. Data primer tersebut diperoleh melalui interaksi langsung dengan informan, sehingga mampu memberikan informasi yang mendalam mengenai pelaksanaan kegiatan keputrian serta perannya dalam pembentukan karakter toleransi dan kejujuran pada siswa perempuan.

3.4.2 Data sekunder

Data Sekunder merupakan data pendukung yang digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data primer. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai dokumen yang berkaitan dengan kegiatan keputrian, seperti profil sekolah, struktur organisasi, jadwal dan program kegiatan keputrian, arsip kegiatan, serta dokumen kebijakan sekolah yang relevan. Selain itu, data sekunder juga diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, dan sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan kegiatan keputrian dan pendidikan karakter sebagai landasan teoretis penelitian.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan fokus penelitian. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama karena peneliti terlibat secara langsung dalam proses pengumpulan, pengolahan, dan penafsiran data di lapangan. Oleh karena itu, kepekaan, pemahaman, serta kemampuan peneliti dalam menggali informasi menjadi faktor penting dalam keberhasilan penelitian ini.

Selain peneliti sebagai instrumen utama, penelitian ini juga menggunakan instrumen pendukung berupa

1. Pedoman Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung aktivitas kegiatan keputrian serta perilaku siswa perempuan yang mencerminkan nilai toleransi dan kejujuran selama kegiatan berlangsung maupun dalam interaksi sehari-hari di lingkungan sekolah.

2. Pedoman Wawancara disusun dalam bentuk pertanyaan terbuka yang bertujuan untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai pelaksanaan kegiatan keputrian serta perannya dalam pembentukan karakter toleransi dan kejujuran pada siswa perempuan.
3. Pedoman Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa dokumen sekolah, foto kegiatan, jadwal kegiatan keputrian, serta arsip lain yang relevan dengan fokus penelitian.

Dengan penggunaan instrumen penelitian tersebut, diharapkan data yang diperoleh dapat menggambarkan secara komprehensif peran kegiatan keputrian dalam pembentukan karakter toleransi dan kejujuran pada siswa perempuan di SMK Tritech Informatika Medan.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mengorganisasikan, mengelola, dan menafsirkan data yang diperoleh dari hasil penelitian untuk menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dengan model interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Teknik analisis data ini dipilih karena sesuai dengan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif serta memungkinkan peneliti untuk menganalisis data secara sistematis dan berkelanjutan selama proses penelitian berlangsung.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara berkesinambungan sejak proses pengumpulan data hingga penelitian selesai.

1. Pengumpulan data, yaitu menghimpun data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berkaitan dengan kegiatan keputrian serta pembentukan karakter toleransi dan kejujuran pada siswa perempuan.
2. Reduksi data, yaitu proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, serta mengelompokkan data yang relevan dengan fokus penelitian. Pada tahap ini, data yang tidak berkaitan dengan permasalahan penelitian disisihkan, sedangkan data yang relevan dianalisis secara lebih mendalam.
3. Penyajian data, yaitu menyajikan data yang telah direduksi dalam bentuk uraian naratif sehingga mudah dipahami dan dianalisis. Penyajian data dilakukan dengan mengelompokkan informasi berdasarkan tema-tema yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan keputrian, nilai toleransi, dan nilai kejujuran yang ditunjukkan oleh siswa perempuan.
4. Penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu proses penafsiran makna data serta penarikan kesimpulan berdasarkan temuan penelitian yang diperoleh secara konsisten dan didukung oleh data yang valid.

Melalui teknik analisis data tersebut, diharapkan penelitian ini mampu menghasilkan gambaran yang utuh dan mendalam mengenai peran kegiatan keputrian dalam pembentukan karakter toleransi dan kejujuran pada siswa perempuan di SMK Tritech Informatika Medan.

Tabel 3.6 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No.	Pertanyaan Wawancara
1.	Apa tujuan yang ingin dicapai sekolah melalui pelaksanaan kegiatan keputrian bagi siswa perempuan?
2.	Bagaimana dukungan yang diberikan pihak sekolah terhadap pelaksanaan kegiatan keputrian?
3.	Bagaimana pelaksanaan kegiatan keputrian di SMK Tritech Informatika Medan?
4.	Materi apa saja yang disampaikan dalam kegiatan keputrian?
5.	Kegiatan apa saja yang biasanya diikuti siswa perempuan dalam kegiatan keputrian?
6.	Menurut pengalaman Bapak/Ibu bagaimana kegiatan keputrian berperan dalam membentuk karakter toleransi dan kejujuran pada siswa perempuan?
7.	Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan keputrian?
8.	Perubahan apa saja yang dirasakan oleh siswa perempuan setelah mengikuti kegiatan keputrian?

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Temuan Penelitian

4.1.1 Profil Sekolah

A. Identitas Sekolah

Sebelum memaparkan identitas sekolah secara rinci, terlebih dahulu dijelaskan mengenai lokasi penelitian yang menjadi tempat pengambilan data dalam penelitian ini. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan dengan mempertimbangkan kesesuaian antara judul penelitian dengan kondisi yang ada di lapangan. Hal ini bertujuan agar data yang diperoleh benar-benar relevan dan dapat mendukung pembahasan dalam penelitian.

Sekolah sebagai tempat penelitian tentu memiliki peran yang penting, tidak hanya sebagai tempat berlangsungnya proses belajar mengajar, tetapi juga sebagai tempat pembentukan karakter siswa. Oleh karena itu, peneliti memilih sekolah yang memiliki kegiatan pembinaan yang aktif, khususnya kegiatan keputrian, karena kegiatan tersebut berkaitan langsung dengan fokus penelitian yang membahas tentang pembentukan karakter toleransi dan kejujuran pada siswa perempuan.

Selain itu, pemilihan lokasi penelitian juga didasarkan pada adanya kegiatan keputrian yang dilaksanakan secara rutin di sekolah tersebut. Dengan adanya kegiatan ini, peneliti dapat memperoleh informasi yang lebih jelas mengenai bagaimana pelaksanaan kegiatan serta perannya dalam membentuk karakter siswa. Hal ini memudahkan peneliti dalam melakukan pengamatan dan wawancara dengan

pihak-pihak yang terlibat. Dari sisi lain, pihak sekolah juga memberikan izin serta dukungan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian. Hal ini sangat membantu dalam proses pengumpulan data, karena peneliti dapat berinteraksi langsung dengan informan seperti guru dan siswa. Dengan demikian, data yang diperoleh menjadi lebih akurat dan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya di lapangan.

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui instrumen wawancara, penelitian ini dilaksanakan di SMK Tritech Informatika yang berlokasi di Jalan Bhayangkara No. 484, Kelurahan Indra Kasih, Kecamatan Medan Tembung, Kota Medan. Sekolah ini merupakan salah satu lembaga pendidikan kejuruan yang berada di bawah naungan Provinsi Sumatera Utara dan telah terakreditasi A, yang menunjukkan kualitas pendidikan yang baik dan memenuhi standar nasional. Secara administratif, sekolah ini memiliki kelengkapan identitas seperti Nomor Statistik Sekolah (NSS), Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN), serta izin operasional yang sah. Selain itu, sarana komunikasi seperti telepon, email, dan website resmi juga tersedia untuk mendukung kegiatan akademik maupun pelayanan informasi kepada masyarakat.

Sekolah ini dipilih karena memiliki kegiatan keputrian yang berjalan secara rutin serta mendukung penelitian yang dilakukan. Adapun identitas sekolah secara lebih lengkap dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1 Identitas Sekolah

NO	IDENTITAS SEKOLAH	
1	Nama Sekolah	SMK TRITECH INFORMATIKA
2	Alamat Sekolah	Jalan Bhayangkara No.484
3	Kelurahan	Indra Kasih
4	Kecamatan	Medan Tembung
5	Kabupaten	Kota Medan
6	Provinsi	Sumatera Utara
7	Telepon/Fax	061-6635991 (Hunting) Fax.061-6641576
10	NSS	324076009099
11	NPSN	10261412
12	No.Izin Operasional	420/10985/PPMP/09

B. Visi dan Misi serta Tujuan Sekolah

1. Visi Sekolah

”Menjadikan SMK berbasis Teknologi Informatika yang unggul Mandiri, Religius dan Berstandar Internasional”

2. Misi Sekolah

- a. Siswa/siswi menguasai kompetensi komputer software dan hardware serta jaringan IT.
- b. Melahirkan generasi yang handal dalam bidang IPTEK,IMTAQ dan berjiwa kebangsaan.

C. Tujuan Sekolah

Tujuan SMK Trittech ini merupakan jabaran dari visi dan misi agar komunikatif dan bisa diukur sebagai berikut.

- a. Mendidik kader bangsa yang beriman dan bertaqwa,cerdas,terampil dan berakhlaqul mulia sesuai dengan nilai-nilai islam ala Ahlussunnah wal

jama'ah;

- b. Membekali peserta didik agar memiliki keterampilan teknologi dan komunikasi serta mampu mengembangkan diri secara mandiri;
- c. Menanamkan peserta didik sikap ulet dan gigih dalam berkompotensi,beradaptasi,dengan lingkungan dan mengembangkan sikap sportifitas;
- d. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu bersaing dan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

4.1.2 Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di SMK Tritech Informatika Medan, dengan menggunakan teknik penelitian berupa observasi, wawancara dan dokumentasi, peneliti ingin memaparkan beberapa data dari informan yang terkait PERAN KEGIATAN KEPUTRIAN dalam PEMBENTUKAN KARAKTER TOLERANSI dan KEJUJURAN pada SISWA PEREMPUAN di SMK Tritech Informatika Medan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti akan dijabarkan sebagai berikut:

A. Deskripsi Kegiatan keputrian di SMK Tritech Informatika Medan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis, kegiatan keputrian di SMK Tritech Informatika Medan, dilaksanakan 1 kali dalam satu minggu, yaitu pada hasri jum'at.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan keputrian di SMK Tritech Informatika Medan meliputi:

1. Pembukaan
2. Membaca ayat al-qur'an
3. Materi keagamaan
4. Istirahat sebentar , bagi-bagi kue/gorengan (tetap didalam ruangan)
5. Lanjutan materi
6. Doa sebelum penutupan
7. Penutup

Kegiatan ini dilaksanakan untuk membimbing siswa perempuan agar menjadi figur wanita yang baik serta memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan kegiatan keputrian biasanya dilakukan pada waktu tertentu di sekolah dengan durasi sekitar satu jam, yaitu sekitar pukul 12.00 sampai 13.00. Dalam kegiatan tersebut terdapat beberapa guru yang bertugas sebagai pembina dan pengawas. Selain guru pembina, guru-guru lain juga turut membantu mengawasi jalannya kegiatan sehingga kegiatan dapat berjalan dengan tertib.

Kegiatan keputrian diisi dengan berbagai aktivitas keagamaan dan pembinaan karakter. Kegiatan tersebut antara lain membaca Al-Qur'an, penyampaian ceramah agama, pemberian materi oleh guru pembina maupun pemateri dari luar sekolah, serta sesi tanya jawab antara siswa dan pemateri. Materi yang disampaikan berkaitan dengan pembinaan akhlak, ibadah, menanamkan rasa cinta kepada Allah, serta memberikan pemahaman mengenai pergaulan remaja dan pentingnya menghindari perilaku negatif seperti bullying. Dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kendala yang dihadapi, salah satunya adalah keterbatasan waktu

pelaksanaan kegiatan.

Namun demikian, kegiatan keputrian tetap dilaksanakan sebagai salah satu upaya sekolah dalam memberikan pembinaan kepada siswa perempuan agar memiliki sikap dan perilaku yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, dalam pelaksanaan kegiatan keputrian juga terlihat adanya pembagian materi yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa.

Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan keputrian tidak dilaksanakan secara sembarangan, melainkan telah mempertimbangkan kebutuhan peserta didik berdasarkan jenjang kelasnya. Siswa kelas X lebih difokuskan pada pemahaman dasar keagamaan, sedangkan siswa kelas XI dan XII diberikan materi yang lebih kompleks yang berkaitan dengan pergaulan remaja dan kehidupan sosial. Hal tersebut sejalan dengan tujuan kegiatan keputrian yang tidak hanya membentuk pemahaman religius, tetapi juga membentuk kesiapan siswa dalam menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari.

Dengan adanya materi yang berkelanjutan dan bertahap, siswa dapat memahami nilai-nilai yang diajarkan secara lebih mendalam dan tidak hanya bersifat teoritis. Selain dari segi materi, keterlibatan guru pembina juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan pelaksanaan kegiatan keputrian. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing dan teladan bagi siswa. Melalui interaksi langsung antara guru dan siswa, nilai-nilai yang diajarkan dapat lebih mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan keputrian juga memberikan ruang bagi siswa untuk berinteraksi melalui diskusi dan tanya jawab. Hal ini bertujuan untuk melatih keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat serta meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan. Dengan adanya interaksi tersebut, kegiatan keputrian menjadi lebih aktif dan tidak monoton.

Namun demikian, meskipun kegiatan keputrian telah berjalan dengan baik, masih terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan, seperti peningkatan variasi metode pembelajaran agar siswa tidak merasa jenuh, serta pengelolaan waktu yang lebih efektif agar kegiatan dapat berjalan secara optimal. Dengan adanya evaluasi secara berkala, diharapkan kegiatan keputrian dapat terus berkembang dan memberikan dampak yang lebih maksimal terhadap pembentukan karakter siswa perempuan.

Melalui kegiatan-kegiatan tersebut, siswa tidak hanya diajarkan yang berkaitan dengan pengetahuan keagamaan saja, tetapi juga mencakup pembinaan akhlak serta perilaku sosial siswa. Dalam kegiatan tersebut siswa diberikan pemahaman mengenai pentingnya menjaga sikap dalam pergaulan, menghormati sesama, serta menghindari perilaku yang dapat merugikan orang lain seperti bullying. Selain itu juga memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pentingnya bersikap jujur, dalam kehidupan sehari-hari.

B. Peran Kegiatan Keputrian Dalam Pembentukan Karakter Toleransi Dan Kejujuran Pada Siswa Perempuan Di SMK Tritech Informatika Medan

Berdasarkan hasil wawancara kepada pembina kegiatan keputrian dan kepala sekolah dalam membentuk karakter toleransi dan kejujuran pada kegiatan keputrian yang diadakan setiap minggunya, yaitu dengan beberapa cara:

1. Upaya pembina kegiatan keputrian dalam menerapkan karakter toleransi dan kejujuran pada siswa perempuan.

Peran pembina kegiatan keputrian dalam membentuk karakter siswa perempuan sangat penting. Hal ini karena pembina kegiatan keputrian memiliki tanggung jawab dalam memberikan pembinaan kepada siswa perempuan agar memiliki sikap, perilaku, serta akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan keputrian, siswa perempuan diarahkan untuk menjadi pribadi yang berakhlakul karimah, memiliki sikap toleransi, serta menjunjung tinggi nilai kejujuran baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Berdasarkan hasil wawancara dengan pembina kegiatan keputrian di SMK Tritech Informatika Medan, kegiatan keputrian dilaksanakan sebagai salah satu bentuk pembinaan bagi siswa perempuan dalam meningkatkan pemahaman keagamaan serta pembentukan karakter yang baik.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan keputrian berisi berbagai materi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa perempuan, seperti pembinaan akhlak, pemahaman tentang ibadah, serta penanaman nilai-nilai moral yang baik. Pembina kegiatan keputrian juga memberikan materi yang berkaitan dengan pembentukan karakter siswa, seperti pentingnya mencintai Allah SWT, melaksanakan ibadah dengan baik, serta menjaga sikap dalam pergaulan sehari-hari. Selain itu, siswa juga diberikan pemahaman mengenai pergaulan remaja di zaman sekarang serta pentingnya menghindari perilaku yang tidak baik seperti pergaulan bebas dan tindakan bullying di lingkungan sekolah. Dalam pelaksanaannya, kegiatan keputrian dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti pembacaan Al-Qur'an, ceramah agama, penyampaian materi oleh guru pembina maupun pemateri dari luar sekolah, serta sesi tanya jawab antara siswa dan pemateri.

Melalui kegiatan tersebut siswa diberikan kesempatan untuk memahami materi yang disampaikan serta berdiskusi mengenai berbagai permasalahan yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan keputrian tersebut diharapkan siswa perempuan dapat memiliki karakter yang lebih baik, seperti sikap saling menghargai, toleransi terhadap sesama, serta memiliki kejujuran dalam bersikap dan bertindak. Meskipun perubahan karakter siswa tidak terjadi secara langsung, namun melalui pembinaan yang dilakukan secara terus-menerus diharapkan dapat memberikan pengaruh positif

terhadap perkembangan karakter siswa perempuan di SMK Tritech Informatika Medan.

2. Ciri-ciri karakter toleransi dan kejujuran yang tertanam pada siswa perempuan di SMK Tritech Informatika Medan.

a. Sikap Toleransi

Sikap toleransi berarti sikap saling menghargai dan menghormati antara sesama, baik dalam perbedaan pendapat maupun dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil wawancara dengan pembina kegiatan keputrian, siswa perempuan di SMK Tritech Informatika Medan mulai menunjukkan sikap toleransi melalui perilaku saling menghargai antar teman serta tidak melakukan tindakan yang dapat merugikan orang lain.

Melalui kegiatan keputrian, siswa diberikan pemahaman mengenai pentingnya menjaga sikap dalam pergaulan serta menghentikan perilaku bullying di lingkungan sekolah. Hal ini bertujuan agar siswa dapat hidup rukun dengan teman-temannya serta mampu menghargai perbedaan yang ada.

b. Sikap Kejujuran

Kejujuran berarti salah satu karakter penting yang harus dimiliki oleh setiap siswa. Sikap jujur berarti berkata dan bertindak sesuai dengan kenyataan tanpa melakukan kebohongan. Berdasarkan hasil wawancara dengan pembina kegiatan keputrian, melalui kegiatan tersebut siswa diarahkan untuk selalu bersikap jujur

baik dalam perkataan maupun perbuatan.

Melalui berbagai materi yang disampaikan dalam kegiatan keputrian, siswa diajarkan untuk bertanggung jawab atas perbuatannya serta tidak melakukan tindakan yang melanggar aturan sekolah. Dengan demikian, kegiatan keputrian diharapkan dapat membantu menanamkan nilai kejujuran pada siswa perempuan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Sikap Disiplin dalam Melaksanakan Ibadah

Selain toleransi dan kejujuran, kegiatan keputrian juga mendorong siswa untuk memiliki sikap disiplin terutama dalam melaksanakan ibadah.

Berdasarkan hasil wawancara, siswa perempuan mulai terbiasa melaksanakan kegiatan keagamaan seperti membaca Al-Qur'an serta mengikuti kegiatan pembinaan yang diberikan oleh guru. Dengan adanya pembiasaan tersebut, siswa diharapkan dapat memiliki karakter yang lebih baik serta mampu menerapkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan keputrian memiliki peran penting dalam pembentukan karakter siswa perempuan, khususnya dalam menanamkan nilai-nilai toleransi dan kejujuran. Melalui berbagai materi yang disampaikan dalam kegiatan tersebut, siswa diberikan pemahaman mengenai pentingnya memiliki sikap yang baik serta menghargai orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Materi yang

disampaikan dalam kegiatan keputrian tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan keagamaan, tetapi juga mencakup pembinaan akhlak serta perilaku sosial siswa.

Dalam kegiatan tersebut siswa diberikan pemahaman mengenai pentingnya menjaga sikap dalam pergaulan, menghormati sesama, serta menghindari perilaku yang dapat merugikan orang lain seperti bullying. Selain itu, kegiatan keputrian juga memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pentingnya bersikap jujur dalam kehidupan sehari-hari. Melalui bimbingan yang diberikan oleh guru pembina, siswa diarahkan agar mampu bersikap jujur baik dalam lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan penelitian, kegiatan keputrian memberikan pengaruh terhadap perubahan sikap siswa perempuan. Siswa menjadi lebih terbiasa melaksanakan kegiatan ibadah serta memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai nilai-nilai keagamaan.

Meskipun perubahan tersebut tidak terjadi secara langsung pada semua siswa, namun secara bertahap kegiatan keputrian dapat membantu membentuk karakter siswa ke arah yang lebih baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan keputrian di SMK Tritech Informatika Medan memiliki peranan dalam membentuk karakter siswa perempuan, khususnya dalam menanamkan nilai toleransi dan kejujuran. Melalui kegiatan tersebut

siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, melainkan juga mendapatkan pembinaan secara langsung yang berkelanjutan dari pihak sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Kesiswaan, kegiatan keputrian memiliki tujuan utama untuk membentuk karakter siswa perempuan agar lebih menghormati dan menghargai diri sendiri sebagai perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan keputrian tidak hanya berorientasi pada aspek religius, tetapi juga pada pembentukan identitas diri dan kesadaran moral siswa. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua OSIS, kegiatan keputrian juga bertujuan untuk membekali siswa perempuan dengan keterampilan hidup, sikap mandiri, serta nilai kepemimpinan. Hal ini terlihat dari adanya materi yang tidak hanya berfokus pada keagamaan, tetapi juga mencakup etika, tanggung jawab, kesehatan, serta peran perempuan dalam kehidupan bermasyarakat.

Dengan demikian, kegiatan keputrian menjadi sarana yang komprehensif dalam membentuk karakter siswa secara menyeluruh. Dalam aspek pelaksanaan, kegiatan keputrian telah dirancang secara sistematis, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Berdasarkan hasil wawancara, kegiatan ini dilaksanakan secara rutin setiap minggu atau dua minggu sekali dengan sistem bergiliran antar jenjang kelas. Hal ini bertujuan agar

seluruh siswa perempuan dapat mengikuti kegiatan secara optimal sesuai dengan tingkat pemahaman masing-masing.

Dukungan dari pihak sekolah juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan kegiatan keputrian. Berdasarkan hasil wawancara, sekolah menyediakan fasilitas yang memadai seperti ruangan yang nyaman, adanya guru pembina, serta pengawasan selama kegiatan berlangsung. Bahkan, penyediaan snack juga menjadi salah satu bentuk perhatian sekolah untuk meningkatkan kenyamanan siswa dalam mengikuti kegiatan. Dukungan ini menunjukkan bahwa sekolah memiliki komitmen yang kuat dalam pelaksanaan kegiatan keputrian sebagai bagian dari pembinaan karakter siswa.

Namun demikian, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, kendala tersebut antara lain waktu pelaksanaan yang dilakukan setelah pulang sekolah sehingga siswa merasa lelah, kurangnya minat sebagian siswa, serta pengaruh dari teman lain yang tidak mengikuti kegiatan. Selain itu, penyampaian materi yang kurang variatif juga dapat menyebabkan siswa merasa bosan.

Hal ini menjadi tantangan bagi pihak sekolah untuk terus melakukan inovasi dalam pelaksanaan kegiatan keputrian agar lebih menarik dan efektif. Meskipun terdapat kendala, kegiatan keputrian tetap memberikan dampak positif terhadap perubahan sikap siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua PMR dan Ketua Paskibra, siswa menunjukkan perubahan perilaku seperti menjadi lebih sopan, disiplin, bertanggung jawab, serta lebih peduli terhadap lingkungan sekitar. Selain itu, terdapat juga perubahan dalam aspek kejujuran, seperti berkurangnya kebiasaan mencontek serta meningkatnya kesadaran siswa untuk berkata jujur.

Dalam aspek toleransi, keberagaman latar belakang siswa di sekolah juga menjadi faktor pendukung terbentuknya sikap saling menghargai. Siswa mulai menunjukkan sikap menghormati perbedaan, baik terhadap teman maupun guru, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang kurang serius dalam mengikuti kegiatan. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter toleransi melalui kegiatan keputrian berjalan secara bertahap dan membutuhkan proses yang berkelanjutan. Selain itu, kegiatan keputrian juga memberikan dampak terhadap peningkatan rasa percaya diri siswa perempuan. Siswa menjadi lebih memahami peran mereka dalam kehidupan sehari-hari serta mampu mengontrol perilaku sesuai dengan norma yang berlaku.

Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan keputrian tidak hanya berperan dalam pembentukan karakter toleransi dan kejujuran, tetapi juga dalam pengembangan kepribadian siswa secara keseluruhan. Dengan demikian, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan keputrian di SMK Tritech

Informatika Medan memiliki peran yang cukup signifikan dalam pembentukan karakter toleransi dan kejujuran pada siswa perempuan. Peran tersebut terlihat dari adanya perubahan sikap siswa ke arah yang lebih baik, meskipun masih memerlukan pembinaan yang berkelanjutan agar hasil yang dicapai dapat lebih optimal. tetapi juga mendapatkan pembinaan moral yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pelaksanaan kegiatan keputrian di SMK Tritech Informatika Medan

Pelaksanaan kegiatan keputrian merupakan salah satu bentuk program pembinaan yang secara khusus ditujukan bagi siswa perempuan sebagai upaya dalam membentuk karakter yang sesuai dengan nilai-nilai moral, sosial, dan keagamaan. Dalam konteks pendidikan, kegiatan keputrian tidak hanya dipandang sebagai kegiatan tambahan atau pelengkap, tetapi memiliki peran strategis dalam mendukung proses pendidikan karakter yang tidak sepenuhnya dapat diperoleh melalui pembelajaran di dalam kelas. Oleh karena itu, keberadaan kegiatan keputrian menjadi penting sebagai sarana pembinaan yang bersifat praktis dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan keputrian juga mencerminkan komitmen sekolah dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada aspek akademik, tetapi juga pada pengembangan kepribadian siswa secara menyeluruh. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang menekankan pentingnya pembentukan karakter peserta didik agar menjadi individu

yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta mampu berperan dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, kegiatan keputrian dapat dipandang sebagai salah satu implementasi nyata dari pendidikan karakter di lingkungan sekolah.

Selain itu, kegiatan keputrian juga menjadi wadah bagi siswa perempuan untuk memperoleh pembinaan yang lebih spesifik sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan mereka. Masa remaja merupakan fase yang sangat penting dalam pembentukan identitas diri, sehingga diperlukan bimbingan yang tepat agar siswa mampu memahami peran, tanggung jawab, serta nilai-nilai yang harus dimiliki dalam kehidupan. Melalui kegiatan keputrian, siswa tidak hanya diberikan pemahaman secara teoritis, tetapi juga dibiasakan untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan berbagai informan, yaitu guru pembina kegiatan keputrian, wakil kesiswaan, serta siswa, diperoleh gambaran bahwa pelaksanaan kegiatan keputrian di SMK Tritech Informatika telah berjalan secara terstruktur dan menjadi bagian dari program rutin sekolah. Informasi yang diperoleh dari para informan menunjukkan bahwa kegiatan ini tidak hanya dilaksanakan secara formal, tetapi juga dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa serta kondisi lingkungan sekolah.

Oleh karena itu, pada subbab ini akan dibahas secara lebih mendalam mengenai pelaksanaan kegiatan keputrian yang meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan, keterlibatan pihak sekolah, serta dinamika yang terjadi selama kegiatan berlangsung berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan.

A. Tujuan Kegiatan Keputrian

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pembina kegiatan keputrian, wakil kesiswaan, serta perwakilan siswa, dapat diketahui bahwa kegiatan keputrian memiliki tujuan yang sangat komprehensif dalam pembentukan karakter siswa perempuan. Menurut guru pembina, kegiatan ini bertujuan sebagai sarana pembinaan karakter dan penanaman nilai-nilai keagamaan agar siswa memiliki sikap dan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan keputrian tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan aspek afektif dan moral siswa. Sementara itu, menurut wakil kesiswaan, tujuan kegiatan keputrian lebih ditekankan pada pembentukan karakter siswa perempuan agar mampu menghargai dan menghormati diri sendiri sebagai perempuan. Hal ini mencerminkan adanya upaya sekolah dalam menanamkan nilai-nilai penghargaan diri (self-respect) yang sangat penting dalam perkembangan remaja perempuan.

Dari sisi siswa, seperti yang disampaikan oleh ketua OSIS, ketua PMR, dan ketua Paskibra, kegiatan keputrian juga bertujuan untuk membekali siswa dengan keterampilan hidup, nilai kepemimpinan, sikap mandiri, serta kesiapan menghadapi kehidupan di masa depan. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi sarana pembinaan dalam menghadapi tantangan pergaulan remaja di era modern agar siswa tetap berada pada nilai-nilai positif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tujuan kegiatan

keputrian tidak hanya terbatas pada pembinaan keagamaan, tetapi juga mencakup pembentukan karakter secara menyeluruh, baik dalam aspek moral, sosial, maupun kepribadian siswa perempuan.

B. Dukungan Yang diberikan Pihak Sekolah

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pihak sekolah memberikan dukungan yang cukup optimal terhadap pelaksanaan kegiatan keputrian. Menurut guru pembina, dukungan tersebut terlihat dari adanya program kegiatan yang telah dirancang secara sistematis serta keterlibatan aktif guru dalam pelaksanaan kegiatan. Guru agama berperan sebagai pembina utama, sementara guru lain turut membantu dalam pengawasan agar kegiatan berjalan dengan tertib. Wakil kesiswaan juga menambahkan bahwa sekolah menyediakan fasilitas yang memadai, seperti ruangan yang nyaman, bahkan dilengkapi dengan pendingin ruangan (AC) dan konsumsi ringan (snack).

Hal ini menunjukkan bahwa sekolah berupaya menciptakan suasana yang kondusif agar siswa merasa nyaman dan termotivasi dalam mengikuti kegiatan. Dari sudut pandang siswa, dukungan sekolah juga dirasakan melalui adanya pengawasan, bimbingan, serta penyusunan program yang terarah. Siswa menyatakan bahwa kegiatan keputrian telah dipersiapkan dengan baik, mulai dari jadwal, materi, hingga keterlibatan guru sebagai pembimbing. Bahkan, terdapat koordinasi dengan orang tua dalam beberapa kegiatan, sehingga menunjukkan adanya sinergi antara sekolah dan keluarga.

Secara keseluruhan, dukungan sekolah terhadap kegiatan keputrian mencerminkan komitmen yang kuat dalam pembinaan karakter siswa

perempuan, baik melalui penyediaan fasilitas, sumber daya manusia, maupun sistem pelaksanaan kegiatan.

C. Pelaksanaan Kegiatan Keputrian

Pelaksanaan kegiatan keputrian di sekolah ini dilakukan secara rutin dan terjadwal. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pembina, kegiatan biasanya dilaksanakan dalam durasi sekitar satu jam dan diikuti oleh siswa perempuan secara bergiliran antar kelas. Hal ini dilakukan agar seluruh siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk mengikuti kegiatan. Menurut wakil kesiswaan, kegiatan keputrian dilaksanakan setiap dua minggu sekali dengan sistem pembagian berdasarkan jenjang kelas, seperti kelas X, XI, dan XII secara bergantian. Sementara itu, beberapa siswa menyampaikan bahwa kegiatan ini juga sering dilaksanakan setiap hari Jumat setelah jam pelajaran selesai.

Dari hasil wawancara dengan siswa, pelaksanaan kegiatan keputrian diawali dengan tahap perencanaan yang matang, seperti penyusunan jadwal, penentuan materi, serta pemilihan peserta. Selain itu, terdapat juga proses evaluasi untuk memperbaiki pelaksanaan kegiatan di masa mendatang. Meskipun kegiatan ini dilaksanakan setelah jam sekolah yang terkadang membuat siswa merasa lelah, namun secara umum pelaksanaannya tetap berjalan dengan baik karena sudah menjadi program rutin yang telah berlangsung sejak lama.

D. Materi Yang Disampaikan Dalam kegiatan Keputrian

Materi yang disampaikan dalam kegiatan keputrian tidak hanya berfungsi sebagai penyampaian informasi semata, tetapi juga sebagai sarana pembentukan pola pikir dan sikap siswa dalam menghadapi kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil wawancara, materi yang diberikan mencakup berbagai aspek yang saling berkaitan, mulai dari aspek keagamaan, moral, hingga sosial. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan keputrian dirancang secara komprehensif untuk membentuk karakter siswa secara menyeluruh.

Menurut guru pembina, materi yang disampaikan lebih banyak menekankan pada pembinaan akhlak dan nilai-nilai keagamaan, seperti pentingnya melaksanakan ibadah, menjaga sikap, serta menjadi pribadi perempuan yang baik. Penanaman nilai ini dilakukan secara bertahap dan berulang agar siswa dapat memahami dan menginternalisasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, kegiatan keputrian berperan sebagai media penguatan nilai-nilai yang sebelumnya telah diperoleh siswa dalam pembelajaran di kelas.

Wakil kesiswaan juga menjelaskan bahwa materi yang diberikan disesuaikan dengan jenjang kelas siswa. Pada kelas X, materi lebih difokuskan pada dasar-dasar ibadah seperti wudhu, sholat, dan tayamum. Hal ini penting karena menjadi fondasi bagi siswa dalam memahami ajaran agama secara benar. Sementara itu, pada kelas XI dan XII, materi yang diberikan lebih berkembang pada aspek yang lebih luas, seperti pergaulan remaja, hukum-hukum Islam, serta cara menghadapi berbagai permasalahan yang

sering dihadapi oleh remaja.

Dari sudut pandang siswa, materi yang diberikan tidak hanya berkaitan dengan agama, tetapi juga menyentuh aspek kehidupan sehari-hari. Siswa mendapatkan pemahaman tentang etika dalam bergaul, tanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain, serta pentingnya menjaga kesehatan dan perilaku. Selain itu, materi mengenai bahaya bullying dan pentingnya menghargai orang lain juga menjadi bagian penting dalam kegiatan keputrian.

Lebih lanjut, materi yang disampaikan juga berfungsi sebagai sarana untuk membangun kesadaran siswa terhadap peran mereka sebagai perempuan dalam masyarakat. Siswa diajarkan untuk memiliki sikap yang mandiri, bertanggung jawab, serta mampu menjaga diri dalam berbagai situasi. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan keputrian tidak hanya berorientasi pada masa sekarang, tetapi juga mempersiapkan siswa untuk kehidupan di masa depan.

Dengan demikian, materi kegiatan keputrian dapat dikatakan bersifat integratif dan kontekstual, karena tidak hanya berisi teori, tetapi juga berkaitan langsung dengan kehidupan nyata siswa. Hal ini menjadikan materi yang disampaikan lebih mudah dipahami dan diterapkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.

E. Kegiatan Yang diikuti Siswa Dalam Kegiatan Keputrian

Bentuk kegiatan keputrian yang dilaksanakan di sekolah menunjukkan adanya variasi metode pembelajaran yang bertujuan untuk

meningkatkan keterlibatan siswa. Berdasarkan hasil wawancara, kegiatan tidak hanya berfokus pada ceramah atau penyampaian materi secara satu arah, tetapi juga melibatkan berbagai aktivitas yang bersifat interaktif dan partisipatif.

Guru pembina menjelaskan bahwa kegiatan keputrian umumnya diawali dengan pembacaan Al-Qur'an, yang bertujuan untuk menanamkan kebiasaan membaca kitab suci serta meningkatkan pemahaman keagamaan siswa. Setelah itu, dilanjutkan dengan penyampaian materi yang berkaitan dengan topik yang telah ditentukan. Dalam proses ini, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam memahami materi.

Wakil kesiswaan menambahkan bahwa kegiatan keputrian juga melibatkan praktik ibadah, seperti praktik sholat atau wudhu. Kegiatan praktik ini sangat penting karena memberikan pengalaman langsung kepada siswa, sehingga mereka tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu melaksanakannya dengan benar.

Dari hasil wawancara dengan siswa, kegiatan keputrian juga melibatkan diskusi dan tanya jawab. Siswa diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, menyampaikan pendapat, serta berdiskusi dengan teman maupun guru. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan keputrian mendorong siswa untuk aktif dan berani mengemukakan pendapat.

Selain itu, kegiatan keputrian juga melibatkan pengajian, ceramah dari pemateri luar, serta kegiatan lain yang mendukung pembinaan karakter. Variasi kegiatan ini membuat suasana pembelajaran menjadi lebih menarik

dan tidak monoton, sehingga siswa lebih antusias dalam mengikuti kegiatan.

Dengan adanya berbagai bentuk kegiatan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan keputrian menggunakan pendekatan pembelajaran yang variatif dan tidak hanya berfokus pada satu metode saja. Hal ini menjadi salah satu faktor yang mendukung keberhasilan kegiatan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

4.2.2 Peran Kegiatan Keputrian Dalam Pembentukan Karakter Toleransi Dan Kejujuran Pada Siswa Perempuan Di SMK Tritech Informatika Medan

Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan utama dalam proses pendidikan, khususnya dalam membentuk pribadi siswa yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki nilai-nilai moral dan sosial yang baik. Dalam hal ini, karakter toleransi dan kejujuran menjadi dua aspek penting yang harus ditanamkan sejak dini, karena keduanya berkaitan erat dengan kemampuan individu dalam berinteraksi, mengambil keputusan, serta bertanggung jawab atas setiap tindakan yang dilakukan. Oleh karena itu, diperlukan suatu wadah atau program yang mampu menginternalisasikan nilai-nilai tersebut secara efektif kepada siswa, salah satunya melalui kegiatan keputrian.

Kegiatan keputrian sebagai bagian dari program pembinaan siswa perempuan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, khususnya dalam menanamkan sikap toleransi dan kejujuran. Hal ini dikarenakan kegiatan keputrian tidak hanya berisi penyampaian materi secara teoritis, tetapi juga melibatkan proses pembiasaan, interaksi sosial, serta pengalaman langsung yang dialami oleh siswa.

Dengan demikian, nilai-nilai yang diajarkan tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga dihayati dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam lingkungan sekolah, toleransi menjadi nilai yang sangat penting mengingat adanya keberagaman latar belakang siswa, baik dari segi agama, budaya, maupun karakter individu. Melalui kegiatan keputrian, siswa perempuan diarahkan untuk mampu menghargai perbedaan, menjaga sikap terhadap sesama, serta membangun hubungan yang harmonis dalam kehidupan sosial. Sementara itu, kejujuran merupakan nilai dasar yang harus dimiliki oleh setiap siswa sebagai landasan dalam bertindak dan berperilaku. Kejujuran tidak hanya berkaitan dengan ucapan, tetapi juga mencerminkan integritas dan tanggung jawab seseorang dalam menjalani kehidupan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan berbagai informan, yaitu guru pembina kegiatan keputrian, wakil kesiswaan, serta siswa, diperoleh informasi bahwa kegiatan keputrian di SMK Tritech Informatika memiliki kontribusi yang cukup besar dalam membentuk kedua karakter tersebut. Proses pembentukan karakter ini tidak terjadi secara instan, melainkan melalui tahapan pembelajaran, pembiasaan, serta pengawasan yang dilakukan secara berkelanjutan oleh pihak sekolah.

Selain itu, kegiatan keputrian juga memberikan ruang bagi siswa untuk belajar secara langsung melalui pengalaman, baik dalam bentuk diskusi, praktik, maupun interaksi dengan teman sebaya dan guru. Hal ini menjadikan kegiatan keputrian sebagai salah satu sarana yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai toleransi dan kejujuran, karena siswa tidak hanya menerima materi, tetapi juga

mengalami dan mempraktikkan nilai tersebut dalam situasi nyata.

Oleh karena itu, pada subbab ini akan dibahas secara lebih mendalam mengenai bagaimana peran kegiatan keputrian dalam membentuk karakter toleransi dan kejujuran pada siswa perempuan, berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, serta dilihat dari berbagai sudut pandang informan yang terlibat dalam kegiatan tersebut.

A. Peran Kegiatan Keputrian Dalam Membentuk Karakter Toleransi Dan Kejujuran

Kegiatan keputrian memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter toleransi dan kejujuran pada siswa perempuan. Berdasarkan hasil wawancara, pembentukan karakter ini dilakukan melalui proses pembelajaran yang berkelanjutan serta pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam aspek toleransi, guru pembina menjelaskan bahwa siswa diajarkan untuk menghargai perbedaan, baik dalam hal pendapat, latar belakang, maupun kondisi individu. Hal ini sangat penting dalam lingkungan sekolah yang memiliki keberagaman. Siswa diarahkan untuk saling menghormati, menjaga hubungan baik, serta menghindari konflik yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain.

Wakil kesiswaan juga menekankan bahwa toleransi tidak hanya diajarkan melalui teori, tetapi juga melalui praktik dalam kehidupan sehari-hari. Siswa dibiasakan untuk bekerja sama, saling membantu, serta menjaga sikap terhadap teman dan guru. Pembiasaan ini dilakukan secara terus-

menerus sehingga menjadi bagian dari karakter siswa.

Dalam aspek kejujuran, kegiatan keputrian berperan dalam membiasakan siswa untuk berkata dan bertindak jujur. Hal ini terlihat dari pembiasaan yang dilakukan dalam kegiatan, seperti kejujuran dalam menjalankan ibadah maupun dalam interaksi sehari-hari. Bahkan, hal-hal sederhana seperti memberikan alasan yang jujur ketika tidak mengikuti kegiatan menjadi bagian dari pembentukan karakter ini.

Dari sudut pandang siswa, kegiatan keputrian membantu mereka memahami pentingnya bersikap jujur dan menghargai orang lain. Siswa juga merasa bahwa kegiatan ini memberikan pengaruh positif terhadap sikap mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, kegiatan keputrian dapat dikatakan sebagai media yang efektif dalam menanamkan nilai toleransi dan kejujuran, karena dilakukan melalui proses pembelajaran dan pembiasaan yang berkelanjutan.

B. Kendala Yang dihadapi Dalam Kegiatan Keputrian

Dalam pelaksanaan kegiatan keputrian, terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh pihak sekolah. Berdasarkan hasil wawancara, kendala tersebut berasal dari berbagai faktor, baik dari segi waktu, kondisi siswa, maupun faktor eksternal lainnya.

Guru pembina menjelaskan bahwa keterbatasan waktu menjadi salah satu kendala utama dalam pelaksanaan kegiatan. Waktu yang tersedia relatif singkat, sehingga penyampaian materi harus dilakukan secara efektif dan efisien. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam menyampaikan

materi secara maksimal.

Wakil kesiswaan menambahkan bahwa pelaksanaan kegiatan setelah jam sekolah juga menjadi kendala, karena siswa sudah merasa lelah setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar. Kondisi ini dapat mempengaruhi tingkat konsentrasi dan partisipasi siswa dalam kegiatan.

Dari sudut pandang siswa, kendala yang dirasakan antara lain kurangnya minat sebagian siswa, pengaruh teman yang tidak mengikuti kegiatan, serta jadwal yang terkadang bentrok dengan kegiatan lain. Selain itu, terdapat juga siswa yang kurang disiplin dalam mengikuti kegiatan.

Namun demikian, kendala-kendala tersebut tidak menghambat pelaksanaan kegiatan secara keseluruhan. Pihak sekolah tetap berupaya menjalankan kegiatan secara rutin dan melakukan perbaikan agar kegiatan dapat berjalan lebih baik di masa mendatang.

C. Perubahan Yang Dirasakan Siswa Perempuan

Berdasarkan hasil wawancara, kegiatan keputrian memberikan dampak positif terhadap perubahan sikap siswa perempuan. Menurut guru pembina, siswa menjadi lebih rajin dalam beribadah serta memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai nilai-nilai keagamaan. Wakil kesiswaan menyatakan bahwa siswa menunjukkan perubahan dalam sikap, seperti menjadi lebih sopan, terarah, dan mampu mengontrol perilaku sesuai dengan norma yang berlaku. Perubahan sikap siswa setelah mengikuti kegiatan keputrian merupakan salah satu indikator utama dalam menilai keberhasilan pelaksanaan program tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pembina, wakil kesiswaan, serta siswa, dapat diketahui bahwa kegiatan keputrian memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap perkembangan karakter siswa perempuan, baik dalam aspek keagamaan, sosial, maupun kepribadian.

Menurut guru pembina kegiatan keputrian, perubahan yang paling terlihat adalah meningkatnya kesadaran siswa dalam melaksanakan ibadah. Siswa menjadi lebih terbiasa untuk menjalankan kewajiban keagamaan, seperti sholat, serta memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai nilai-nilai keagamaan yang telah diajarkan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan keputrian tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga mampu membentuk kebiasaan positif yang dilakukan secara berulang dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, guru pembina juga mengamati adanya perubahan dalam sikap dan perilaku siswa, khususnya dalam hal sopan santun dan etika. Siswa menjadi lebih menghormati guru, lebih menjaga sikap dalam berinteraksi dengan teman, serta lebih mampu mengontrol perilaku mereka di lingkungan sekolah. Perubahan ini menunjukkan bahwa nilai-nilai yang ditanamkan dalam kegiatan keputrian mulai terinternalisasi dalam diri siswa.

Wakil kesiswaan menambahkan bahwa perubahan sikap siswa juga terlihat dalam aspek kedisiplinan dan tanggung jawab. Siswa menjadi lebih teratur dalam mengikuti kegiatan, lebih memahami aturan yang berlaku di sekolah, serta lebih mampu mengatur perilaku mereka sesuai dengan norma yang ada. Selain itu, siswa juga mulai menunjukkan kemampuan dalam

merencanakan tindakan mereka, sehingga tidak lagi bertindak secara impulsif.

Dalam aspek kejujuran, perubahan yang terjadi juga cukup signifikan. Siswa mulai menunjukkan sikap yang lebih jujur dalam berbagai situasi, baik dalam kegiatan akademik maupun non-akademik. Misalnya, siswa menjadi lebih terbuka dalam menyampaikan alasan ketika tidak mengikuti kegiatan tertentu, serta mulai mengurangi perilaku negatif seperti mencontek. Hal ini menunjukkan bahwa nilai kejujuran yang diajarkan dalam kegiatan keputrian mulai diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari sudut pandang siswa, perubahan yang dirasakan tidak hanya terbatas pada aspek perilaku, tetapi juga pada cara berpikir dan cara mereka memandang diri sendiri. Siswa merasa menjadi lebih percaya diri, lebih memahami peran mereka sebagai perempuan, serta lebih mampu mengambil keputusan yang tepat dalam menghadapi berbagai situasi. Selain itu, siswa juga merasa lebih tenang dan terarah dalam menjalani kehidupan sehari-hari setelah mengikuti kegiatan keputrian.

Lebih lanjut, siswa juga menyampaikan bahwa kegiatan keputrian membantu mereka dalam membangun hubungan sosial yang lebih baik. Mereka menjadi lebih peduli terhadap teman, lebih menghargai perbedaan, serta lebih mampu bekerja sama dalam berbagai kegiatan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan keputrian tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga pada hubungan sosial antar siswa.

Perubahan lain yang juga terlihat adalah meningkatnya rasa tanggung jawab siswa terhadap diri sendiri maupun lingkungan sekitar. Siswa mulai menunjukkan kesadaran untuk menjaga sikap, mematuhi aturan, serta berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang telah diajarkan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan keputrian mampu membentuk karakter siswa secara menyeluruh.

Meskipun demikian, perubahan yang terjadi tidak bersifat instan dan merata pada seluruh siswa. Terdapat perbedaan tingkat perubahan antara satu siswa dengan siswa lainnya, tergantung pada tingkat kesadaran dan partisipasi mereka dalam mengikuti kegiatan. Namun, secara umum, kegiatan keputrian telah memberikan pengaruh positif yang cukup signifikan terhadap perkembangan karakter siswa perempuan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan keputrian memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk perubahan sikap siswa ke arah yang lebih baik. Perubahan tersebut mencakup berbagai aspek, mulai dari peningkatan kesadaran beragama, sikap sopan santun, kedisiplinan, kejujuran, hingga kemampuan dalam berinteraksi sosial. Oleh karena itu, kegiatan keputrian perlu terus dilaksanakan secara konsisten dan berkelanjutan agar dapat memberikan dampak yang lebih optimal dalam pembentukan karakter siswa perempuan di sekolah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh penulis dapat disimpulkan bahwa Kegiatan keputrian memiliki peran penting dalam pembentukan karakter toleransi dan kejujuran pada siswa perempuan di SMK Tritech Informatika Medan. Melalui materi-materi yang disampaikan dalam kegiatan tersebut, siswa diberikan pembinaan dan pemahaman mengenai nilai-nilai moral, sikap saling menghargai, serta pentingnya bersikap jujur dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan keputrian juga membantu siswa untuk lebih memahami cara menghargai perbedaan, menjaga sikap terhadap sesama, dan bertanggung jawab atas perilaku mereka. Dengan demikian, kegiatan keputrian memberikan kontribusi positif dalam menumbuhkan karakter toleransi dan kejujuran pada siswa perempuan di SMK Tritech Informatika Medan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat ditemukan saran sebagai berikut:

1. Pihak sekolah diharapkan terus mendukung dan meningkatkan pelaksanaan kegiatan keputrian dengan menyediakan fasilitas serta program yang lebih bervariasi agar kegiatan tersebut berjalan dengan lebih baik.

2. Peran pembina kegiatan keputrian diharapkan terus mengembangkan metode penyampaian materi yang menarik agar siswa lebih aktif dan antusias dalam mengikuti kegiatan keputrian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. (2024). Metode Research and Development dalam Pendidikan Islam. *Rabbayani: Jurnal Pendidikan dan Peradaban Islami*, 4(1), Artikel. <https://e-journal.staima-alhikam.ac.id/rabbayani/article/view/2610>
- Armadi, A., Jamilah, Wahdian, A., & Astutik, C. (2022). Fostering character education in elementary schools: The impact of extracurricular activities. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 14(2), 2145–2156. <https://journal.staihubbulwathan.id/index.php/alishlah/article/view/5536>
- Arifin, S., & Yani, M. T. (2023). Peran guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam membentuk karakter toleransi antar umat beragama. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 13(2), 123–134. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraan/article/download/36377/32334/46556>
- Atfal, Marwiyatul. 2023. “Langkah-Langkah Pembentukan Karakter.” *Pendidikan Transformatif*.
- Fadilah. 2021. *Pendidikan Karakter*.
- Hasibuan, H. A. (2021). Pendidikan Kewarganegaraan: Internalisasi nilai toleransi untuk mencegah tindakan diskriminatif dalam kerangka multikultural. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(2), 440–453.
- Japar, M., Irawaty, I., & Fadhillah, D. N. (2019). Peran pelatihan penguatan toleransi sosial dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di sekolah pertama. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 29(2), 94–104. <https://doi.org/10.23917/jpis.v29i2.8204>
- Johnson, (2017). The role of extracurricular activities in youth development: A meta-analysis. *Journal of Youth Studies*, 22(4), 430–445. <https://doi.org/10.1080/13676261.2018.1508290>
- Kholifah, Siti. 2022. “Metode Kegiatan Keputrian.” *Ta'dibi* 8.
- Kustini. 2021. “Jenis Jenis Peran.” *Manajemen Dan Kewirausahaan* 7.
- Nadhifah, I., Subekti, E. E., Haryati, T., & Estiyani, E. (2023). Analisis pembentukan karakter toleransi siswa melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SDN Pandeanlamper 03 Semarang. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(2), 3120–3124.
- Nauraini. 2021. “Pengertian Peran.” *Manajemen Dan Kewirausahaan* 7(Peran).
- Prasetya. 2021. “Pendidikan Karakter.” *Pendidikan Dan Kebudayaan*.

- Pratiwi, Amalia Mutiara. 2023. "Tujuan Kegiatan Keputrian." *Sosio-Komunika 2* Kegiatan.
- Qalam, Jurnal Al. 2019. "Implementasi Pendidikan Karakter Di Madrasah." 20.
- Rahayu, A. (2025). Metode penelitian dan pengembangan (R&D): Pengertian, jenis dan tahapan. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(3), 459–470.
- Rahayu, A. P., & Dong, Y. (2021). The relationship of extracurricular activities with students' character education and influencing factors: A systematic literature review. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 13(3), 1999–2010. <https://www.journal.staihubbulwathan.id/index.php/alishlah/article/view/2968>
- Rahmah, Syafiah, and Pan Suaidi. 2024. "EFEKTIVITAS KEGIATAN KEPUTRIAN DALAM MEMBENTUK ETIKA SISWA DI SMP SWASTA ISLAM TERPADU." 6(2):145–51.
- Ramayulis. (2015). *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. <https://repository.uin-suska.ac.id/6579/>
- Santoso. 2023. "Pengertian Karakter."
- Smith, Brown, & Jones. (2015). Extracurricular activities and their effects on social outcomes in adolescents: A systematic review. *Adolescent Research Review*, 2(2), 143–157. <https://doi.org/10.1007/s40894-015-0016-z>
- Suyono. (2022). Revitalisasi sistem kelulusan Sekolah Menengah Atas yang berkarakter. *Media Manajemen Pendidikan*, 5(2), 168–182. <https://doi.org/10.30738/mmp.v5i2.13510>
- Tatyana. (2025). Penerapan perilaku jujur melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah dasar. *Sindoro Cendikia Pendidikan*, 5(1), 88–97. <https://ejournal.warunayama.org/index.php/sindorocendikiapendidikan/article/view/11297>
- Wibowo, A. (2013). *Pendidikan karakter berbasis Pancasila*. <https://books.google.co.id/books?id=KjFMDwAAQBAJ>

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**DATA PRIBADI**

Nama : Siti Rahma
Tempat/Tanggal Lahir : Dahari Selebar, 11 Agustus 2004
Jenis Kelamin : Perempuan
Status : Belum Menikah
Nama Ayah : Syaiful Aidi Ambia
Nama Ibu : Nizar
Alamat Rumah : Dusun Bunga Melur, Kecamatan
Talawi, Kabupaten Batu Bara

PENDIDIKAN FORMAL

Tahun 2010-2016 : SD Negeri 014724 Guntung
Tahun 2016-2019 : SMP Negeri 3 Talawi
Tahun 2019-2022 : MAS Al-Washliyah Kedai Sianam
Tahun 2022-sekarang : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Hasil Wawancara

Nama :Lufita Sari Sitorus (Guru Pembina Kegiatan Keputrian)

Tempat : SMK Tritech Informatika Medan

Waktu :12 Februari 2026

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa tujuan yang ingin dicapai sekolah melalui pelaksanaan kegiatan keputrian bagi siswa perempuan?	Sebagai sarana untuk memberikan pembinaan karakter serta pengetahuan keagamaan kepada siswa perempuan agar memiliki sikap dan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.
2	Bagaimana dukungan yang diberikan pihak sekolah terhadap pelaksanaan kegiatan keputrian?	Pelaksanaan kegiatan keputrian di sekolah tersebut berjalan dengan baik dan mendapat dukungan dari pihak sekolah. terlihat dari adanya program kegiatan yang telah direncanakan oleh sekolah serta keterlibatan guru dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Terdapat beberapa guru yang menjadi penanggung jawab kegiatan, khususnya guru agama yang berperan dalam membimbing siswa selama kegiatan berlangsung. Selain itu, guru-guru lainnya juga turut membantu dalam mengawasi kegiatan sehingga pelaksanaannya dapat berjalan dengan tertib.

3	<p>Bagaimana pelaksanaan kegiatan keputrian di SMK Tritech Informatika Medan?</p>	<p>Kegiatan keputrian biasanya dilaksanakan pada waktu tertentu di sekolah dengan durasi sekitar satu jam. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini diikuti oleh siswa perempuan secara bergiliran antar kelas agar seluruh siswa dapat mengikuti kegiatan tersebut. Kegiatan ini juga didukung oleh fasilitas yang disediakan oleh pihak sekolah sehingga kegiatan dapat berjalan dengan baik.</p>
4	<p>Materi apa saja yang disampaikan dalam kegiatan keputrian?</p>	<p>Materi yang disampaikan dalam kegiatan keputrian berkaitan dengan pembinaan akhlak serta nilai-nilai keagamaan. Materi tersebut antara lain mengenai pembentukan figur perempuan yang baik, pemahaman tentang ibadah seperti salat, menanamkan rasa cinta kepada Allah SWT, serta memberikan pemahaman mengenai pergaulan remaja di zaman sekarang. Selain itu, siswa juga diberikan pemahaman mengenai pentingnya menghentikan perilaku bullying serta menjaga sikap dalam pergaulan sehari-hari.</p>
5	<p>Kegiatan apa saja yang biasanya diikuti siswa</p>	<p>Adapun kegiatan yang biasanya dilakukan dalam kegiatan keputrian antara lain</p>

	perempuan dalam kegiatan keputrian?	pembacaan Al-Qur'an, ceramah agama, penyampaian materi keagamaan oleh guru pembina maupun pemateri dari luar sekolah, serta sesi tanya jawab antara siswa dan pemateri. Melalui kegiatan tersebut diharapkan siswa dapat memahami materi yang disampaikan serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
6	Menurut pengalaman Bapak/Ibu bagaimana kegiatan keputrian berperan dalam membentuk karakter toleransi dan kejujuran pada siswa perempuan?	Kegiatan keputrian memiliki peranan penting dalam pembentukan karakter siswa perempuan, khususnya dalam menanamkan nilai-nilai toleransi dan kejujuran. Melalui berbagai materi yang disampaikan dalam kegiatan tersebut, siswa diberikan pemahaman mengenai pentingnya memiliki sikap yang baik serta menghargai orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Materi yang disampaikan dalam kegiatan keputrian tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan keagamaan, tetapi juga mencakup pembinaan akhlak serta perilaku sosial siswa. Dalam kegiatan tersebut siswa diberikan pemahaman mengenai pentingnya

		<p>menjaga sikap dalam pergaulan, menghormati sesama, serta menghindari perilaku yang dapat merugikan orang lain seperti bullying.</p> <p>Selain itu, kegiatan keputrian juga memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pentingnya bersikap jujur dalam kehidupan sehari-hari. Melalui bimbingan yang diberikan oleh guru pembina, siswa diarahkan agar mampu bersikap jujur baik dalam lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan bermasyarakat.</p>
7	<p>Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan keputrian?</p>	<p>Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kendala yang dihadapi, salah satunya adalah keterbatasan waktu pelaksanaan kegiatan. Waktu yang tersedia relatif singkat sehingga penyampaian materi harus disesuaikan dengan waktu yang ada. Namun demikian, kegiatan keputrian tetap dilaksanakan secara rutin sebagai bentuk pembinaan bagi siswa perempuan di sekolah tersebut.</p>

8	Perubahan sikap apa saja yang dirasakan oleh siswa perempuan setelah mengikuti kegiatan keputrian?	Kegiatan keputrian memberikan pengaruh terhadap perubahan sikap siswa perempuan. Siswa menjadi lebih terbiasa melaksanakan kegiatan ibadah serta memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai nilai-nilai keagamaan.
----------	--	---

Hasil Wawancara

Nama : Sintia (Guru Wakil Kesiswaan)

Tempat : SMK Tritech Informatika Medan

Waktu :12 Februari 2026

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa tujuan yang ingin dicapai sekolah melalui pelaksanaan kegiatan keputrian bagi siswa perempuan?	Tujuan kegiatan keputrian untuk membentuk karakter siswa perempuan agar lebih menghormati dan menghargai diri sendiri sebagai perempuan.
2	Bagaimana dukungan yang diberikan pihak sekolah terhadap pelaksanaan kegiatan keputrian?	Pihak sekolah memberikan dukungan melalui penyediaan fasilitas yang nyaman, seperti ruangan ber-AC dan snack. Dengan adanya fasilitas tersebut, siswa menjadi lebih nyaman sehingga tidak memiliki alasan untuk malas mengikuti kegiatan.
3	Bagaimana pelaksanaan kegiatan keputrian di SMK Tritech Informatika Medan?	Kegiatan keputrian dilaksanakan secara bergiliran setiap dua minggu sekali. Pelaksanaannya dibagi berdasarkan jenjang kelas, misalnya minggu tertentu untuk kelas X, kemudian minggu berikutnya untuk kelas XI dan XII.

4	Materi apa saja yang disampaikan dalam kegiatan keputrian?	<p>Materi disesuaikan dengan jenjang kelas.</p> <p>Kelas X: materi dasar seperti wudhu, sholat, dan tayamum, termasuk penjelasan batas-batas anggota wudhu.</p> <p>Kelas XI dan XII: materi lebih luas seperti cara menyikapi kenakalan remaja serta hukum-hukum Islam.</p> <p>Materi disampaikan secara bertahap setiap pertemuan.</p>
5	Kegiatan apa saja yang biasanya diikuti siswa perempuan dalam kegiatan keputrian?	Kegiatan yang diikuti berupa pembelajaran materi keislaman dan praktik ibadah, baik di dalam kelas maupun kegiatan luar yang masih berkaitan dengan pembinaan keputrian.
6	Menurut pengalaman Bapak/Ibu bagaimana kegiatan keputrian berperan dalam membentuk karakter toleransi dan kejujuran pada siswa perempuan?	<p>Dalam aspek kejujuran, siswa dibiasakan untuk jujur, misalnya saat menyampaikan alasan tidak mengikuti sholat (seperti haid), dan hal tersebut dicek oleh pihak sekolah secara langsung.</p> <p>Dalam aspek toleransi, siswa sudah menunjukkan sikap yang cukup baik terhadap teman maupun guru, walaupun masih ada sebagian yang kadang bersikap kurang serius.</p>

7	Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan keputrian?	Kendala yang dihadapi antara lain: -Pelaksanaan kegiatan pada hari Jumat setelah pulang sekolah, sehingga siswa merasa lelah. -Adanya pengaruh dari teman lain yang sudah pulang. -Waktu penyampaian materi yang tidak menentu sehingga terkadang membuat siswa merasa bosan.
8	Perubahan sikap apa saja yang dirasakan oleh siswa perempuan setelah mengikuti kegiatan keputrian?	Setelah mengikuti kegiatan keputrian, siswa menjadi lebih sopan dan lebih terarah dalam berperilaku. Selain itu, siswa mulai memahami bagaimana harus bersikap dan merencanakan tindakan mereka sesuai dengan aturan yang ada.

Hasil Wawancara

Nama :Syarifah Nazla (Ketua osis)

Tempat : SMK Tritech Informatika Medan

Waktu :12 Februari 2026

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa tujuan yang ingin dicapai sekolah melalui pelaksanaan kegiatan keputrian bagi siswa perempuan?	Tujuan kegiatan keputrian adalah untuk mendidik siswa perempuan agar memiliki keterampilan hidup, sikap mandiri, nilai kepemimpinan, serta karakter yang baik dalam menghadapi kehidupan di masa depan.
2	Bagaimana dukungan yang diberikan pihak sekolah terhadap pelaksanaan kegiatan keputrian?	Dukungan dari pihak sekolah berupa penyusunan program yang sesuai, penyediaan fasilitas yang memadai, serta adanya pengawasan dan bimbingan dari guru maupun pihak sekolah terkait.
3	Bagaimana pelaksanaan kegiatan keputrian di SMK Tritech Informatika Medan?	Pelaksanaan kegiatan keputrian diawali dengan persiapan, seperti pemilihan siswa yang mengikuti kegiatan, penyusunan jadwal, penentuan materi, serta penyampaian informasi kepada orang tua atau wali siswa agar kegiatan tidak mengganggu dan tetap mendapat persetujuan.

4	Materi apa saja yang disampaikan dalam kegiatan keputrian?	Materi yang disampaikan mencakup berbagai aspek, seperti keterampilan praktis, pendidikan karakter, etika, tanggung jawab, kesehatan, serta peran perempuan dalam masyarakat dan kehidupan beragama.
5	Kegiatan apa saja yang biasanya diikuti siswa perempuan dalam kegiatan keputrian?	Dalam kegiatan keputrian, siswa diharapkan untuk disiplin, aktif dalam setiap sesi, mengerjakan tugas yang diberikan, serta mampu menerapkan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.
6	Menurut pengalaman Bapak/Ibu bagaimana kegiatan keputrian berperan dalam membentuk karakter toleransi dan kejujuran pada siswa perempuan?	Kegiatan keputrian berperan dalam membentuk karakter toleransi dan kejujuran melalui pembelajaran tentang menghargai perbedaan, menumbuhkan tanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain, serta mengembangkan komunikasi yang jujur dan terbuka antar sesama.
7	Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan keputrian?	Kendala yang dihadapi keterbatasan waktu, bentroknnya jadwal dengan kegiatan lain, serta kurangnya minat dari sebagian siswa. Selain itu, kondisi dan kebutuhan siswa yang beragam juga menjadi tantangan dalam pelaksanaan kegiatan.

8	Perubahan sikap apa saja yang dirasakan oleh siswa perempuan setelah mengikuti kegiatan keputrian?	Perubahan yang terlihat setelah mengikuti kegiatan keputrian adalah meningkatnya rasa percaya diri, pemahaman yang lebih baik tentang diri sendiri dan perannya, serta adanya keterampilan yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari.
---	--	---

Hasil Wawancara

Nama : Nazia Seti (Ketua PMR)

Tempat : SMK Tritech Informatika Medan

Waktu :12 Februari 2026

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa tujuan yang ingin dicapai sekolah melalui pelaksanaan kegiatan keputrian bagi siswa perempuan?	Tujuan kegiatan keputrian adalah agar siswa perempuan di tengah kondisi pergaulan zaman sekarang tetap mendapatkan nasihat dan pembinaan, khususnya terkait pergaulan dan nilai-nilai kebaikan.
2	Bagaimana dukungan yang diberikan pihak sekolah terhadap pelaksanaan kegiatan keputrian?	Dukungan dari pihak sekolah berupa penyediaan fasilitas tempat pelaksanaan kegiatan, yaitu di ruang RPS, serta adanya guru pengawas yang telah dijadwalkan setiap minggunya untuk membimbing kegiatan.
3	Bagaimana pelaksanaan kegiatan keputrian di SMK Tritech Informatika Medan?	Kegiatan keputrian dilaksanakan setiap hari Jumat setelah pulang sekolah. Pelaksanaannya dinilai sudah baik karena merupakan program yang sudah berjalan sejak lama dan dilakukan secara rutin.

4	Materi apa saja yang disampaikan dalam kegiatan keputrian?	Materi yang disampaikan mencakup berbagai hal, seperti pergaulan, sholat, materi dasar keagamaan, serta kajian Al-Qur'an.
5	Kegiatan apa saja yang biasanya diikuti siswa perempuan dalam kegiatan keputrian?	Kegiatan yang diikuti siswa berupa penyampaian materi dan kegiatan pembelajaran keagamaan yang telah diprogramkan dalam kegiatan keputrian.
6	Menurut pengalaman Bapak/Ibu bagaimana kegiatan keputrian berperan dalam membentuk karakter toleransi dan kejujuran pada siswa perempuan?	Kegiatan keputrian berperan dalam membentuk karakter toleransi dan kejujuran karena siswa dibimbing langsung oleh pihak sekolah. Selain itu, keberagaman siswa (terdapat siswa muslim dan non-muslim) juga mendukung terbentuknya sikap toleransi.
7	Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan keputrian?	Kendala yang dihadapi relatif kecil, namun masih terdapat siswa yang kurang disiplin, seperti malas mengikuti kegiatan atau keluar saat kegiatan berlangsung.
8	Perubahan sikap apa saja yang dirasakan oleh siswa perempuan setelah mengikuti kegiatan keputrian?	Perubahan sikap yang terlihat adalah adanya peningkatan perilaku yang lebih baik, seperti berkurangnya kebiasaan mencontek. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan keputrian memberikan pengaruh terhadap perubahan

		sikap siswa, meskipun tidak secara langsung dan bertahap.
--	--	---

Hasil Wawancara

Nama : Kesya Anjelika (Ketua Paskibra)

Tempat : SMK Tritech Informatika Medan

Waktu : 12 Februari 2026

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa tujuan yang ingin dicapai sekolah melalui pelaksanaan kegiatan keputrian bagi siswa perempuan?	Tujuan kegiatan keputrian adalah untuk membentuk sikap siswa perempuan agar menjadi lebih sopan, jujur, disiplin, dan bertanggung jawab.
2	Bagaimana dukungan yang diberikan pihak sekolah terhadap pelaksanaan kegiatan keputrian?	Pihak sekolah mendukung kegiatan keputrian melalui penyediaan fasilitas serta pengawasan, sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lebih baik.
3	Bagaimana pelaksanaan kegiatan keputrian di SMK Tritech Informatika Medan?	Pelaksanaan kegiatan keputrian dilakukan berdasarkan perencanaan yang meliputi penyampaian materi oleh guru pembina, pelaksanaan sesuai jadwal, serta adanya evaluasi agar kegiatan dapat berjalan lebih baik.

4	Materi apa saja yang disampaikan dalam kegiatan keputrian?	Materi yang disampaikan meliputi ajaran agama, kejujuran, serta kewajiban menutup aurat. Selain itu, terdapat juga kegiatan pembacaan Al-Qur'an.
5	Kegiatan apa saja yang biasanya diikuti siswa perempuan dalam kegiatan keputrian?	Kegiatan yang diikuti siswa meliputi pengajian, ceramah, pembacaan Al-Qur'an, serta diskusi seperti tanya jawab terkait materi yang disampaikan (misalnya tentang wudhu).
6	Menurut pengalaman Bapak/Ibu bagaimana kegiatan keputrian berperan dalam membentuk karakter toleransi dan kejujuran pada siswa perempuan?	Kegiatan keputrian sangat berperan dalam membentuk sikap toleransi dan kejujuran, karena siswa diajarkan untuk saling menghargai, menghormati perbedaan, serta bersikap dan berpikir jujur.
7	Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan keputrian?	Kendala yang dihadapi keterlambatan waktu, kurangnya minat sebagian siswa, serta keterbatasan fasilitas. Selain itu, siswa yang kurang berminat terkadang tidak mengikuti kegiatan dan harus mengganti di hari lain.
8	Perubahan sikap apa saja yang dirasakan oleh siswa perempuan	Perubahan sikap yang terlihat adalah siswa menjadi lebih disiplin, sopan, bertanggung

	setelah mengikuti kegiatan keputrian?	jawab, jujur, serta lebih peduli terhadap teman.
--	---------------------------------------	--

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN DOKUMENTASI



Gambar 1.2 Lokasi Penelitian : SMK Tritech Informatika Medan



Gambar 1.3 Ruangn Kegiatan Keputrian



Gambar 1.4 Lapangan Sekolah



Gambar 1.5 Foto Bersama Pelaksanaan Kegiatan Keputrian



Gambar 1.6 Pembina Kegiatan Keputrian Memberikan Materi



Gambar 1.7 Berfoto Bersama Pembina Kegiatan Keputrian



Gambar 1.8 Wawancara bersama Guru Pembina Kegiatan Keputrian



Gambar 1.9 Berfoto Bersama Guru Wakil Kesiswaan



Gambar 2.1 Wawancara Bersama Guru Wakil Kesiswaan



**Gambar 2.2 Berfoto Bersama Ketua Osis, Ketua Pmr,
Dan Ketua Paskibra**



**Gambar 2.3 Wawancara Bersama Ketua Osis, Ketua Pmr,
Dan Ketua Paskibra**

skripsi-siti-rahma-2202060011_1775275369277.pdf

ORIGINALITY REPORT

25%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	repository.umsu.ac.id <small>Internet</small>	185 words — 1%
2	repository.uinsu.ac.id <small>Internet</small>	165 words — 1%
3	www.researchgate.net <small>Internet</small>	151 words — 1%
4	ejournal.undiksha.ac.id <small>Internet</small>	100 words — 1%
5	S., Dimas Indianto. "Pendidikan Islam Nusantara: Kajian Filosofis Dalam Serat Centhini Karya Susuhunan Pakubuwana V.", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia) <small>ProQuest</small>	62 words — < 1%
6	Ulya, Ukhti Karimatul. "Efektivitas Program Pesantren Madrasah Dalam Membentuk Karakter dan Menguatkan Prestasi Belajar di mi Ma'arif nu 1 Pageraji Cilogok Banyumas.", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia) <small>ProQuest</small>	59 words — < 1%



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umhu.ac.id> E-mail: fkip@umhu.ac.id

Form : K - 1

Kepada Yth: Ibu Ketua & Sekretaris
Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
FKIP UMSU

Perihal : PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Siti Rahma
NPM : 2202060011
Prog. Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Kredit Kumulatif : 120 SKS

IPK= 3,76

Persetujuan Ket./Sekret. Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan oleh Dekan Fakultas
<i>Rahma</i>	Peran Kegiatan Keputrian dalam Pembentukan Karakter Toleransi dan Kejujuran pada Siswa Perempuan di SMK Tritech Informatika Medan	
	pengaruh pendidikan kewarganegaraan terhadap tingkat kesadaran hukum di kalangan siswa SMK tritech informatika Medan	
	pengaruh penerapan pendidikan kewarganegaraan berbasis pengamatan karakter terhadap peningkatan moralitas sosial siswa SMK tritech informatika Medan	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 07 November 2025
Hormat Pemohon,

Siti Rahma

Siti Rahma

Keterangan:

- Dibuat rangkap 3 :- Untuk Dekan/Fakultas
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umusu.ac.id> E-mail: fkip@umusu.ac.id

Form K-2

Kepada : Yth. Ibu Ketua/Sekretaris
Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
FKIP UMSU

Assalamu 'alaikum Wr, Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Siti Rahma
NPM : 2202060011
Prog. Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

Peran Kegiatan Keputrian dalam Pembentukan Karakter Toleransi dan Kejujuran pada Siswa Perempuan di SMK Tritech Informatika Medan

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak/ Ibu:

Dr. Zulkifli Amin, M.Si.

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 07 November 2025
Hormat Pemohon,

Siti Rahma

Keterangan

Dibuat rangkap 3 :
- Untuk Dekan / Fakultas
- Untuk Ketua / Sekretaris Prog. Studi
- Untuk Mahasiswa yang Bersangkutan



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Jln. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 2735/IL3-AU/UMSU-02/F/2025
Lamp : ---
Hal : Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Siti Rahma
N P M : 2202060011
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Penelitian : Peran Kegiatan Keputrian dalam Pembentukan Karakter Toleransi dan Kejujuran pada Siswa Perempuan di SMK Tritech Informatika Medan

Pembimbing : Dr. Zulkifli Amin, M.Si.

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila tidak sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan
3. Masa daluwarsa tanggal : 19 November 2026

Medan, 28 Jumadil Awwal 1447 H
19 November 2025 M




Dra. H. Syaikhayurnita, M.Pd.
NIDN : 0004066701

Dibuat rangkap 5 (lima) :
1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Dosen Pembimbing
4. Mahasiswa Yang Bersangkutan
WAJIB MENGIKUTI SEMINAR





**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umma.ac.id> E-mail: fkip@umma.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Lengkap : Siti Rahma
 N.P.M : 2202060011
 Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
 Judul Proposal : Peran Kegiatan Keputrian dalam Pembentukan Karakter Toleransi dan Kejujuran Pada Siswa Perempuan di SMK Tritech Informatika Medan.

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Tanda Tangan
07/11/2025	Acc Judul	[Signature]
12/11/2025	Bimbingan Proposal pertama	[Signature]
17/11/2025	Bimbingan Proposal kedua	[Signature]
19/11/2025	Bimbingan Proposal Latar belakang	[Signature]
07/01/2026	Bab 2 dan Bab 3 Perbaiki tabel Referensi	[Signature]
12/01/2026	Acc Lembar 2	[Signature]

Diketahui /Disetujui
 Ketua Prodi PPKn

Medan, Januari 2026
 Dosen Pembimbing

[Signature]
 (Ryan Taufiq, S.Pd., M.Pd.)

[Signature]
 (Dr. Zulkifli Amin, M.Si.)



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.ummu.ac.id> E-mail: fkip@ummu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Proposal yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Siti Rahma
N.P.M : 2202060011
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Proposal : Peran Kegiatan Keputrian dalam Pembentukan Karakter Toleransi dan Kejujuran Pada Siswa Perempuan di SMK Tritech Informatika Medan.
Sudah layak diseminarkan.

Medan, Januari 2026

Disetujui oleh:

Pembimbing

Dr. Zulkifli Amin, M.Si.

Disetujui oleh:

Ketua Program Studi



Dra. Hj. Syamsuayunita, M.Pd.

Ryan Taufika, S.Pd, M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20248 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umu.ac.id> E-mail: fkip@umu.ac.id



SURAT KETERANGAN

Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan bahwa ini:

Nama Lengkap : Siti Rahma
 NPM : 2202060011
 Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
 Judul Proposal : Peran Kegiatan Keputrian dalam Pembentukan Karakter Toleransi dan Kejujuran Pada Siswa Perempuan di SMK Tritech Informatika Medan

Benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Selasa tanggal 20 Bulan Januari Tahun 2024.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, Februari 2026

Ketua Program Studi

Ryan Taufika, S.Pd., M.Pd

UMSU
 Unggul | Cerdas | Terpercaya



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ex.1, 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umma.ac.id> E-mail: fkip@umma.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Proposal yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Siti Rahma
 N.P.M : 2202060011
 Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
 Judul Proposal : Peran Kegiatan Keputrian dalam Pembentukan Karakter Toleransi dan Kejujuran Pada Siswa Perempuan di SMK Tritech Informatika Medan.
 Sudah layak diseminarkan.

Medan, Januari 2026

Disetujui oleh:

Pembimbing

Dr. Zulkifli Amin, M.Si.

Disetujui oleh:

Ketua Program Studi



Dr. Hj. Swainsuyandita, M.Pd.

Ryan Taufika, S.Pd, M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20248 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umma.ac.id> e-mail: fkip@umma.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada hari ini Selasa, 20 Januari 2026 diselenggarakan seminar prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan menerangkan bahwa :

Nama Lengkap : Siti Rahma
 NPM : 2202060011
 Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
 Judul Proposal : Peran Kegiatan Keputrian dalam Pembentukan Karakter Toleransi dan Kejujuran Pada Siswa Perempuan di SMK Tritech Informatika Medan

Revisi / Perbaikan :

No	Uraian/Saran Perbaikan
1.	Perbaikan kata pengantar
2.	BAB I : Perbaikan rumusan masalah, Tujuan Penelitian
3.	BAB II : Perubahan Penelitian yg selavan dibagi menjadi beberapa point.
4.	BAB II : Perbaikan kerangka konseptual
5.	BAB III : Perubahan Pendekatan Penelitian dari studi kasus menjadi penelitian deskriptif
6. dst	BAB III : Perubahan pada instrumen Penelitian dalam bentuk point.

Medan, Februari 2026

Proposal ini dinyatakan Layak/ Tidak Layak* dilanjutkan untuk penulisan skripsi.

Diketahui

Dosen Pembahas

Hotma Siregar, S.H., M.H.

Dosen Pembimbing

Dr. Zulkifli Amin, M.Si.

Panitia Pelaksana
 Ketua Program Studi

Ryan Taufika, S.Pd., M.Pd.

Unggul | Cerdas | Terpercaya



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 1 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umusu.ac.id> E-mail: fkip@umusu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Siti Rahma
N.P.M : 2202060011
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Proposal : Peran Kegiatan Keputrian Dalam Pembentukan Karakter Toleransi dan Kejujuran Pada Siswa Perempuan di SMK Tritech Informatika Medan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
12/01/2026	Acc Seminar proposal		
02/02/2026	Bimbingan pertama		
05/02/2026	Bimbingan kedua		
19/03/2026	Revisi BAB 4		
31/03/2026	Revisi BAB 5		
02/04/2026	Revisi kesimpulan di bagian akhir		
04/04/2026	Revisi Daftar Ristata		
05/04/2026	Revisi Lampiran. Harus lengkap		
06/04/26	Acc revisi akhir		

Ketua Program Studi
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Ryan Taufika, S.Pd., M.Pd

Medan, 02 April 2026
Dosen Pembimbing

Dr. Zulkarni Amin, M.Si.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20248 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umma.ac.id> E-mail: fkip@umma.ac.id



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada hari ini Selasa, tanggal 20 bulan Januari 2026 telah diseminarkan proposal skripsi atas nama mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Siti Rahma
NPM : 2202060011
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Proposal : Peran Kegiatan Keputrian dalam Pembentukan Karakter Toleransi dan Kejujuran Pada Siswa Perempuan di SMK Tritech Informatika Medan

dengan hasil sebagai berikut :

hasil Seminar Proposal Skripsi

- Disetujui
 Disetujui dengan adanya perbaikan
 Ditolak

Dosen Pembahas

Hotma Siregar, S.H., M.H.

Dosen Pembimbing

Dr. Zulkifli Amin, M.Si.

Panitia Pelaksana
Ketua Program Studi

Ryan Taufika, S.Pd., M.Pd.

Unggul | Gordasi Terpercaya



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Dia menyapa! surti di agar diisikan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/Ak.Pj/PT/11/2024

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fkip.umsu.ac.id> fkip@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Nomor : 423/II.3-AU/UMSU-02/F/2026
 Lamp : ---
 Hal : Mohon Izin Riset

Medan, 18 Sya'ban 1447 H
 6 Februari 2026 M

Kepada : Yth, Bapak/ Ibu Kepala
 SMK Tritech Informatika Medan
 di
 Tempat

Bismillahirrahmanirrahim
 Assalamu'alaikum Wr. Wb

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari. Sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka dengan ini kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin riset di sekolah yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun nama mahasiswa tersebut:

Nama : Siti Rahma
 NPM : 2202060011
 Jurusan : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
 Judul : Peran Kegiatan Keputrian dalam Pembentukan Karakter Toleransi dan Kejujuran pada Siswa Perempuan di SMK Tritech Informatika Medan

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.



Dra. Hj. Samsuurnita, M.Pd
 NIDN. 0004066701

**** Pertinggal****



YAYASAN PENDIDIKAN TRIADI TEKNOLOGI
SMK TRITECH INFORMATIKA
TERAKREDITASI "A"
SMK IT MODERN

Jl. Bhayangkara No. 484 Telp. (061) 6635991 Hunting Fax. 061 - 6641576
 E-mail : smktritech10@gmail.com Website : www.smktritechinformatika.sch.id

Nomor : 422/TU/SMK.TU/228-II/2026

Medan, 13 Februari 2026

Lamp : -

Perihal : *Surat Keterangan*

Kepada Yth :

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

Jl. Muchtar Basri No. 3

Di

MEDAN

Dengan hormat,

Semoga Bapak/Ibu selalu dalam lindungan Tuhan Yang Maha Esa dan sukses dalam menjalankan Aktivitas.

Menindak lanjuti Surat Nomor : 423/IL3-AU/UMSU-02/F/2025

Medan, 18 Februari 2026

Perihal : *Mohon Izin Riset* maka dengan ini disampaikan bahwa :

Diizinkan untuk melaksanakan riset tersebut Pada Tanggal, 13 Februari 2026 dengan Judul :

Peran Kegiatan Keputrian dalam Pembentukan Karakter Toleransi dan Kejujuran pada siswa Perempuan di SMK Tritech Informatika Medan

Dengan nama terlampir sebagai berikut :

No	Nama Mahasiswa	NIM	Fakultas/Program Studi
1	SITI RAHMA	2202060011	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Demikianlah surat keterangan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.



Tembusan :

- 1 YP. Triadi Teknologi
- 2 Arsip